

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN BERDASARKAN
PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT
SHARE* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
DI KABUPATEN PRINGSEWU
PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:
ANISATUL LATIPAH
NPM: 1551010017

Program Studi: Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019M**

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN BERDASARKAN
PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT
SHARE* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
DI KABUPATEN PRINGSEWU
PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I.
Pembimbing II: Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan dibuktikannya data PDRB Atas harga konstan 2010 menurut lapangan usaha Provinsi Lampung yang menunjukkan bahwa kabupaten Pringsewu menempati urutan kesepuluh dari seluruh kabupaten di Provinsi Lampung. Artinya kontribusi PDRB Kabupaten Pringsewu terhadap Provinsi Lampung masih terbilang rendah. Pada dasarnya, jika pemerintah Kabupaten Pringsewu memahami dengan benar potensi ekonomi apa yang dimiliki daerahnya dan dapat dikelola dengan baik, maka bukan tidak mungkin Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu dapat meningkat dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu dapat melampaui pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Oleh karena itu, Kabupaten Pringsewu memerlukan perhatian yang khusus untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya. Ada beberapa cara untuk memperbaiki kondisi perekonomian kabupaten Pringsewu, diantaranya yaitu menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur perekonomian berdasarkan pendekatan *Location Quotient*, bagaimana struktur perekonomian berdasarkan pendekatan *shift-share*, sektor apa saja yang potensial, dan bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap struktur perekonomian kabupaten Pringsewu periode 2013-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur perekonomian dan potensi ekonomi kabupaten Pringsewu periode 2013-2017 ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung dengan total seluruh sektor yang diteliti ada 17 sektor. Data tersebut diolah menggunakan alat analisis *location quotient* (LQ) dan *shift-share*.

Hasil penelitian menggunakan *location quotient* (LQ) menunjukkan bahwa terdapat 11 sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerahnya tanpa harus melakukan impor dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya dan bahkan mampu untuk melakukan ekspor keluar daerah karena kesebelas sektor tersebut menunjukkan nilai $LQ > 1$. Selain itu, terdapat enam sektor yang merupakan sektor non basis. Hasil analisis *shift-share* secara rata-rata menunjukkan bahwa seluruh sektor menunjukkan nilai yang positif. Ketika digabungkan antara analisis *location quotient* dan *shift-share* menghasilkan potensi daerah yang menunjukkan sebelas sektor yang bernilai positif dimana sektor primer tidak termasuk di dalamnya. Artinya kesebelas sektor tersebut merupakan berpotensi untuk dikembangkan. Selain itu, struktur perekonomian Kabupaten Pringsewu telah mengalami pergeseran struktur ekonomi dari perekonomian tradisional bergeser ke perekonomian modern. Dalam pandangan ekonomi islam bahwa untuk melihat baik atau tidaknya struktur perekonomian maupun potensinya diperlukan ilmu yang diiringi dengan iman yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan.

Kata kunci: **Struktur Perekonomian, *Location Quotient*, *Shift-Share*.**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisatul Latipah

NPM : 1551010017

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share* dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pringsewu Periode 2013-2017" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran daari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk yang disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni, 2019

Anisatul Latipah

NPM. 155101007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN
BERDASARKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT
(LQ) DAN SHIFT-SHARE DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN PRINGSEWU
PERIODE 2013-2017**

Nama : ANISATUL LATIPAH
NPM : 1551010017
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Telah dimunagiosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munagiosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Budinansyah, S.Th.L., M.Kom.I
NIP. 197707252002121001

Pembimbing II

Gustika Nurmalia, S.E.L., M.Ek

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN BERDASARKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT (LQ) DAN SHIFT-SHARE DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN PRINGSEWU PERIODE 2013-2017"**, disusun oleh: **ANISATUL LATIPAH, NPM: 1551010017**, Jurusan: **Ekonomi Syariah**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: **Selasa, 25 Juni 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Hanif, S.E., M.M**

Sekretaris : **Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**

Penguji I : **Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I**

Penguji II : **Gustika Nurmalia, S.E., M.Ek**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Anshar Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 192608012003121001

MOTTO

﴿الْأَلْبَابُ أُتُوا بِتَذَكُّرٍ إِنَّمَا يَعْلَمُونَهُ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلُ الزُّمَرُ: ٩﴾ .

*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.
(Az-Zumar: 9).*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. atas pertolongan-Nya, kasih sayang-Nya, dan hidayah-Nya, sedikit karya penelitian ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua ku, Ayahanda Damio Baharudin dan Ibunda Robaniah yang aku sayangi. Terimakasih yang tak terhingga atas do'a, support, cinta, kasih sayang, serta pengorbanan yang ikhlas yang diberikan selama ini. Tak mampu Anisa membalas atas semuanya. Semoga Allah memuliakanmu ayah, ibu, baik di dunia maupun diakhirat, Aamiin.
2. Kakak kandungku Muhammad Fathoni, terimakasih atas do'a, support serta motivasi yang telah diberikan selama ini.
3. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syari'ah angkatan 2015 terkhusus untuk kelas C yang saling membantu dan saling menyemangati, terimakasih untuk kalian semua.
4. Keluarga besar Ma'had Al-Jamiah terkhusus angkatan 2015 yang saling menyemangati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Keluarga besar Podok Pesantren An-Noor terkhusus kepada Kiay Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.Si. dan Nyai Ervina Ahsanti, S.S., S.H., M.H. yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan support kepada saya serta Ridho dari Kiay dan Nyai sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru saya yang telah mengajarkan ilmu kepada saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, sehingganya saya dapat melakukan penelitian skripsi ini. Tanpa Ridho dan ilmu yang diberikan dari guru, saya tidak bisa menyelesaikan penelitian ini.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercina.

RIWAYAT HIDUP

Penelitian ini dilakukan oleh Anisatul Latipah, dilahirkan di Bandung baru, pada tanggal 11 November 1996, anak ke dua dari dua bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Damio Baharudin dan Ibu Robaniah.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 2 Balerejo pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Kalirejo pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sukoharjo pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah pada tahun 2015.

Selama dibangku perkuliahan, peneliti juga pernah tinggal dan belajar di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2015-2017. Kemudian peneliti pindah ke Pondok Pesantren An-Noor pada tahun 2017 hingga peneliti selesai dalam menyelesaikan pendidikan Stara 1.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah AWT. atas rahmat dan hidayahnya berupa kesehatan, ilmu pengetahuan serta petunjuk-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share* dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pringsewu

Periode 2013-2017" dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Stara 1 (S1) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bersama diiringi rasa syukur kepada Allah SWT. maka pada kesempatan yang baik ini penyusun ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mukri, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswanya untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu sabar dalam memberi arahan dan selalu memotivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
3. Mad. Nasir, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu tanggap dan selalu memberi arahan setiap kesulitan mahasiswanya.
4. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I., selaku pembimbing akademik I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek. selaku pembimbing akademik II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Tim penguji yang telah memberikan masukan untuk sempurnanya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

8. Bapak dan Ibu Staf Administrasi dan karyawan TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu dan melayani urusan administrasi perkuliahan.
9. Seluruh Staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan informasi selama masa perkuliahan dan juga dalam penyusunan skripsi, memberikan sumber data, referensi, dan lain sebagainya.
10. Orang tuaku tercinta yang selalu mendo'akan dan mendukung penuh dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Ekonomi Syari'ah angkatan 2015.

Akhir kata, Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan hanya Allah-lah yang maha sempurna dari segalanya. Oleh karena itu apabila terdapat kekurangan maupun kesalahan dalam penelitian ini, penyusun dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam rangka memperluas wawasan untuk berfikir bagi penulis khususnya dan juga para pembaca umumnya.

Bandar Lampung, Juni 2019
Penyusun,

Anisatul Latipah
NPM. 1551010017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi

PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Identifikasi Masalah	16
E. Batasan Masalah.....	17
F. Rumusan Masalah	17
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	20
1. Teori Struktur Ekonomi	20
a. Pengertian Struktur Ekonomi.....	20
b. Ciri Perubahan	21
Berlakudalam Struktur Perekonomian	21
c. Faktor yang Menyebabkan Perubahan Struktur Ekonomi	22
d. Teori Struktur Ekonomi	23
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	25
a. Teori Ekonomi Klasik.....	26
b. Teori Harrod-Domar	27
c. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik	28
d. Teori Jalur Cepat yang Disinergikan	29
3. Teori Basis Ekonomi.....	29
4. Teori <i>shift-share</i>	31

5. Pandangan Islam Terhadap Perekonomian	32
B. Tinjauan Pustaka	42
C. Kerangka Pemikiran.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	52
B. Sumber Data.....	52
C. Metode Pengumpulan Data	53
D. Populasi dan Sampel	53
1. Populasi	53
2. Sampel.....	54
E. Metode Analisis Data.....	55
1. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	56
2. Analisis <i>Shift-Share</i>	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
1. Letak Geografis Kabupaten Pringsewu.....	61
2. Keadaan Topografis Kabupaten Pringsewu	61
3. Luas dan Batas Wilayah Administratif	62
4. Keadaan Demografi Kabupaten Pringsewu	63
B. Pembahasan.....	64
1. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	64
2. Analisis <i>Shift-Share</i>	68
3. Potensi Daerah	71
4. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Hasil Penelitian	75

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

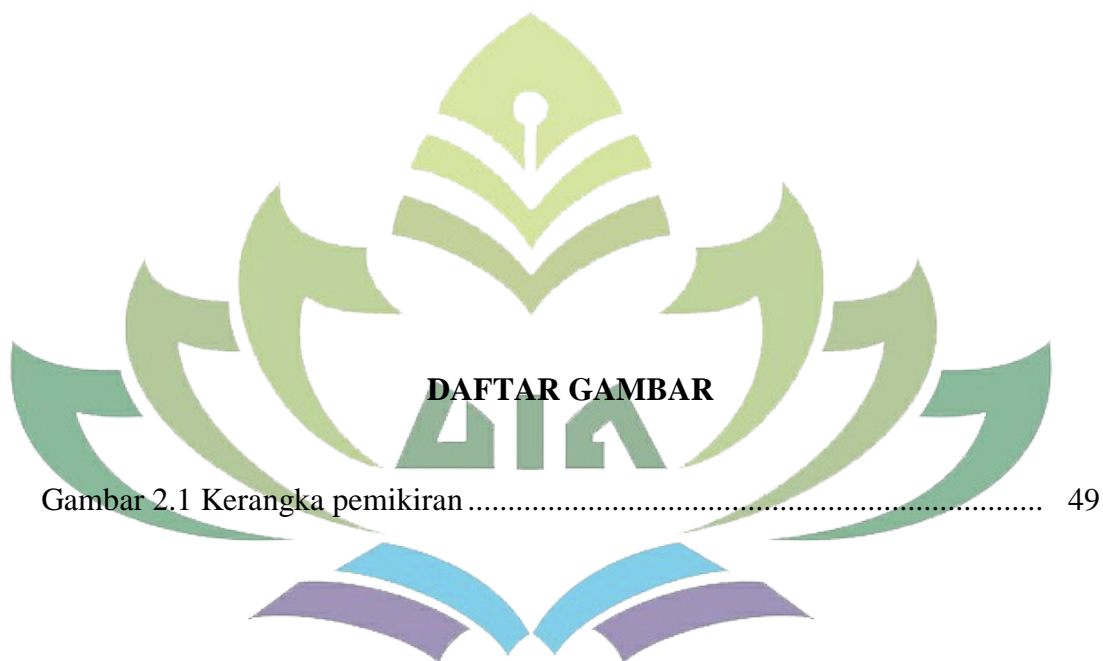
A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data PDRB Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2017.....	9
Tabel 1.2	Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pringsewu Tahun 2013-2017	10
Tabel 1.3	Data Laju Pertumbuhan Kabupaten Pringsewu Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2013-2017.....	11
Tabel 4.1	Data tinggi wilayah diatas permukaan laut menurut kecamatan di kabupaten Pringsewu, 2017	61
Tabel 4.2	Data Luas wilayah menurut kecamatan di kabupaten Pringsewu, 2017	62
Tabel 4.3	Data Banyaknya kelurahan, pekon, dusun dan rumah tangga menurut kecamatan di kabupaten Pringsewu, 2017	63
Tabel 4.4	Data Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2017	64

Tabel 4.5	Tabel hasil perhitungan <i>Loction Quotient</i> (LQ) tahun 2013-2017.....	65
Tabel 4.6	Tabel Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Kabupaten Pringsewu.....	69



DAFTAR GAMBAR	
Gambar 2.1	Kerangka pemikiran 49



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Berita Acara Munaqasyah
2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 5.2 tahun 2019 tentang penunjukan dosen pembimbing skripsi mahasiswa semester genap tahun akademik 2018/2019.
3. Kartu konsultasi bimbingan skripsi
4. Data produk domestik regional bruto Provinsi Lampung atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2013-2017 (juta rupiah)
5. Data produk domestik regional bruto Kabupaten Pringsewu atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2013-2017 (juta rupiah)
6. Tabel Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Pringsewu
7. Tabel Perhitungan *National Share* Kabupaten Pringsewu
8. Tabel Perhitungan *Proportional Shift* Kabupaten Pringsewu
9. Tabel hasil perhitungan *differential shift* Kabupaten Pringsewu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum diuraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kekeliruan tersebut diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

Judul penelitian ini adalah **“Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share* dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pringsewu Periode 2013-2017”**. Untuk itu, perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud analisis adalah mencari tahu keadaan yang sebenarnya atas suatu peristiwa, dalam hal ini yang akan dianalisis yaitu terkait struktur perekonomian.

2. Struktur Perekonomian

Struktur perekonomian menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Struktur perekonomian suatu

¹Hamzah Ahmad Dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h.21.

negara dicerminkan oleh kontribusi sektoral didalam pendapatan nasional.² berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud struktur perekonomian adalah susunan sektor-sektor ekonomi untuk melihat sektor yang unggul maupun sektor yang rendah dalam perekonomian, dalam hal ini yang akan dilihat susunan sektor ekonominya adalah di daerah Kabupaten Pringsewu.

3. *Location Quotient*

Location Quotient adalah salah satu indikator yang mampu menunjukkan besar kecilnya peranan suatu sektor di suatu daerah dibandingkan dengan peranan suatu sektor tersebut terhadap daerah atasnya.³ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *location quotient* adalah salah satu alat analisis untuk melihat besar kecilnya peranan suatu sektor terhadap perekonomian dengan membandingkannya terhadap daerah atasnya, dalam hal ini yang akan dianalisis yaitu pada daerah Kabupaten Pringsewu.

4. *Shift-share*

Shift-Share adalah sebuah analisis untuk mengetahui terjadinya pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi serta untuk mengetahui keunggulan komparatif dalam sektor-sektor ekonomi di daerah analisis. analisis *Shift-Share* ini membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah dengan wilayah diatasnya.⁴ Berdasarkan

²Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h.13.

³Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 82.

⁴*Ibid.*

pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *shift-share* adalah salah satu alat analisis untuk melihat pergeseran suatu sektor serta keunggulan komparatif engan membandingkannya terhadap daerah di atasnya, dalam hal ini yang akan dianalisis yaitu pada daerah Kabupaten Pringsewu.

5. Perspektif

Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya) atau juga biasa diartikan sebagaimana cara pandang.⁵ Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud perspektif adalah cara pandang orang dalam menilai suatu keadaan, dalam hal ini terkait dengan struktur perekonomian.

6. Ekonomi Islam

Merupakan sebuah pengetahuan yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empiris, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi dengan berlandaskan syariah islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga dapat mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.⁶ Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan ekonomi islam yaitu sebuah pengetahuan yang difokuskan pada ilmu ekonomi yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

⁵Deparemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke Empat (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 675.

⁶Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h. 27.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian yang terjadi di Kabupaten Pringsewu melalui suatu pendekatan tidak langsung. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui sektor basis dan non basis yang dilakukan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) serta untuk mengetahui keunggulan komparatif dalam sektor-sektor perekonomian yang terjadi di Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan metode analisis *Shift-Share* (SS) dalam perspektif ekonomi islam.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul “Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift-Share* di Kabupaten Pringsewu Periode 2013-2017” yaitu sebagai berikut:

1. Alasan objektif

Pentingnya penelitian ini dilakukan dengan judul analisis strktur perekonomian di Kabupaten Pringsewu, bahwa Kabupaten Pringsewu ini dilihat dari kontribusi setiap sektor usaha memberikan kontribusi yang berbeda-beda. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi sektor apa saja yang paling potensial untuk dikembangkan di,asa yang akan datang untuk nantinya daerah yang Pringsewu lebih maju lagi.

2. Alasan subjektif

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Judul yang diajukan sesuai berdasarkan bidang keilmuan yang sedang penulis tempuh saat ini yaitu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.
- c. Penelitian ini dirasa dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Suatu daerah tidak hanya diperlukan rakyat dan juga pemerintah saja, tetapi juga diperlukan suatu ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang mendukung adanya percepatan pertumbuhan ke arah yang lebih baik, hal itu dapat diwujudkan dalam kegiatan pembangunan segala bidang. Untuk melakukan pembangunan, diperlukan landasan yang kuat antara lain pengambilan kebijakan yang tepat, akurat, dan terarah supaya hasil yang tercapai benar-benar sesuai dengan yang diharapkan.

Pembangunan ekonomi merupakan istilah yang digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi disetiap negara. Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas.⁷

Soegijoko dan Kusbiantoro mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi wilayah tergantung pada sumber daya yang dimiliki dan permintaan terhadap komoditas yang dihasilkan oleh sumber daya alam.⁸ Dalam jangka pendek sumber daya alam yang dimiliki merupakan suatu aset untuk memproduksi kebutuhan barang dan jasa.

Menurut Sjafrizal untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah, perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah.⁹ Salah satu kebijakan yang perlu diambil oleh pemerintah maupun masyarakat yaitu memaksimalkan semaksimal mungkin prioritas pembangunan daerah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Hal ini perlu diusahakan karena potensi pembangunan yang dihadapi oleh masing-masing daerah sangat bervariasi. Apabila prioritas kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka sumber daya yang ada kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal.

⁷Tim Biro Hubungan dan Studi Internasional-Bank Indonesia, *Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis* (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 57.

⁸Esther Kenbauw, et.al, *Pembangunan Ekonomi Maluku* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 32.

⁹*Ibid.*

Upaya pembangunan yang telah, sedang maupun akan dilaksanakan oleh pemerintah pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan meratakan hasil-hasil pembangunan. Keberhasilan upaya ini ditentukan dengan adanya perencanaan, yang didukung oleh informasi dan hasil kajian berbagai data dan indikator sosial ekonomi. Ada beberapa parameter yang bisa digunakan untuk mengukur adanya pembangunan daerah, salah satu parameter terpenting adalah meningkatnya pendapatan masyarakat. Parameter lain, seperti peningkatan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan juga sangat terkait dengan peningkatan pendapatan wilayah.¹⁰ Proses perencanaan pembangunan daerah seharusnya mengarah pada kemungkinan terjadinya perkembangan yang dapat berjalan seharmonis mungkin atau yang paling menguntungkan dan mengeliminasi sekecil mungkin terjadinya kecenderungan perkembangan yang merugikan kondisi perekonomian.¹¹

Sejarah pertumbuhan ekonomi daerah-daerah maju menunjukkan pentingnya pengaruh tingkat perkembangan struktural dan sektoral yang tinggi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Beberapa komponen yang utama dari proses perubahan struktural tersebut antara lain mencakup pergeseran bertahap dari aktivitas sektor pertanian ke sektor non pertanian. Pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural sendiri merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri, perdagangan dan jasa, di mana masing-

¹⁰ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*...., h.13.

¹¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2010), h. 47.

masing perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda. Pada umumnya transformasi yang terjadi di daerah sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Perubahan struktur atau transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dalam suatu daerah/wilayah.¹² PDRB menunjukkan tingkat pertumbuhan total output atau nilai tambah dari setiap sektor (lapangan usaha) yang dihasilkan oleh daerah dalam suatu periode. PDRB dapat dibedakan menjadi dua yaitu PDRB atas harga berlaku dan harga konstan.¹³ PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor (lapangan usaha) berdasarkan harga-harga selama tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas harga konstan yaitu nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor (lapangan usaha) berdasarkan harga pada tahun dasar.

¹² Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2008), h. 201.

¹³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, edisi revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 24.

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan
2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2013-2017

Kabupaten /Kota	PDRB ADHK				
	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	4.156.376	4.658.129	5.127.310	5.630.906	4.509.236
Tanggamus	9.039.807	10.201.715	11.310.370	12.328.303	9.860.664
Lampung Selatan	25.250.405	28.269.094	31.412.781	34.915.655	27.359.533
Lampung Timur	26.769.080	29.536.063	30.646.874	32.789.114	27.429.656
Lampung Tengah	39.580.870	44.356.772	48.878.369	55.171.371	43.117.249
Lampung Utara	13.636.758	15.391.119	16.841.313	18.745.987	14.883.207
Way Kanan	8.107.665	9.157.912	10.062.995	11.060.713	8.654.796
Tulang Bawang	1.262.855	14.939.766	16.194.045	17.992.071	14.242.029
Pesawaran	9.668.703	10.817.941	11.716.513	12.860.674	10.345.321
Pringsewu	6.456.777	7.358.606	8.036.957	8.895.358	7.010.771
Mesuji	5.831.304	6.605.670	7.313.339	8.114.595	6.320.643
Tulang Bawang Barat	6.638.243	7.402.509	8.130.614	9.042.012	7.083.602
Pesisir Barat	2.595.451	2.921.388	3.231.809	3.601.676	2.796.674
Bandar Lampung	30.871.174	35.325.853	39.428.921	44.741.904	34.922.076
Metro	3.533.008	3.999.560	4.437.932	4.997.831	3.864.775
Total PDRB	205.398.476	230.942.095	252.590.142	280.888.169	222.400.233
PDRB Provinsi Lampung	204.402.639	230.794.450	252.883.103	280.141.214	220.657.349

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan data PDRB kabupaten/kota se Provinsi Lampung atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2013-2017, bahwa kontribusi PDRB Kabupaten Pringsewu masih terbilang rendah yaitu menempati urutan kesepuluh terendah dengan kontribusi sebesar 3,15 persen terhadap total pendapatan regional Provinsi Lampung tahun 2017. Kabupaten Lampung Tengah menempati urutan tertinggi besarnya Pendapatan Regional dengan sumbangan sebesar 19,39 persen terhadap pendapatan Regional Provinsi Lampung. Berikut data PDRB Kabupaten Pringsewu ADKH 2010.

Tabel 1.2
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Pringsewu Tahun 2013-2017.

Lapangan Usaha	PDRB ADKH (Juta Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.561.491,58	1.607.504,04	1.660.483,26	1.722.999,83	1.771.310,99
Pertambangan dan Penggalian	4.657,08	5.070,03	5.571,9	6.432,26	7.015,62
Industri Pengolahan	833.701,53	879.312,62	948.930,55	98.6692,9	1.047.977,88
Pengadaan Listrik dan Gas	3.046,1	3.814,29	4.365,01	4.719,09	5.098,21
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.217,7	3.366,84	3.429,59	3.512,57	3.663,65
Konstruksi	696.392,59	738.245,78	757.399,27	814.068,8	856.058,45
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	872.523,59	927.980,78	960.214,5	1.015.609,41	1.075.857,57
Transportasi dan Pergudangan	223.135,52	241.945,57	272.936,45	290.692,65	310.785,06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	116.636,89	124.318,88	138.253,16	145.129,29	154.533,22
Informasi dan Komunikasi	286.459,41	307.582,55	336.098,33	358.767,3	382.864,84
Jasa Keuangan dan Asuransi	236.037,65	254.935,86	261.947,01	277.375,26	285.352,2
Real Estate	226.739,39	246.023,23	261.385,23	274.305,97	293.194,2
Jasa Perusahaan	12.414,35	14.075,6	15.143,94	15.738,88	16.438,06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	222.738,58	237.395,14	249.567,21	253.370,84	262.816,6
Jasa Pendidikan	275.425,13	301.353,85	320.301,5	337.923,22	357.279,97
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	78.951,15	85.797,03	92.492,56	98.101,51	102.419,08
Jasa Lainnya	59.270,75	62.687,86	68.470,44	71.758,84	78.105,68
PDRB	5.712.839	6.041.409,95	6.356.989,91	6.677.198,62	7.010.771,27

Sumber: pringsewukab.go.id

Tabel di atas menggambarkan kemampuan daerah kabupaten Pringsewu dalam menghasilkan barang dan jasa yang mencerminkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Sektor pertanian memberikan kontribusi kepada PDRB sebesar 1771310,99 di tahun 2017, lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor kedua terbesar yang menyumbangkan ke PDRB yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor sebesar 1075857,57. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sektor pertanian yang paling menonjol dalam perekonomian, oleh sebab itu bahwa struktur perekonomian di wilayah yang masih berkembang seperti di kabupaten Pringsewu masih didominasi oleh sektor pertanian. Akan tetapi laju pertumbuhan sektor pertanian, perikanan dan kehutanan tersebut di kabupaten Pringsewu masih terbelakang paling rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data laju pertumbuhan Kabupaten Pringsewu di bawah ini:

Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Kabupaten Pringsewu Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2013-2017.¹⁴

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan (Persen)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.57	2.95	3.30	3.76	2.80
Pertambangan dan Penggalian	9.79	8.87	9.90	15.44	9.07
Industri Pengolahan	6.40	5.47	7.92	3.98	6.21
Pengadaan Listrik dan Gas	10.51	25.22	14.44	8.11	8.03
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.37	4.63	1.86	2.42	4.30
Konstruksi	6.29	6.01	2.59	7.48	5.16
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.38	6.36	3.47	5.77	5.93
Transportasi dan Pergudangan	8.18	8.43	12.81	6.51	6.91
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.96	6.59	11.21	4.97	6.48
Informasi dan Komunikasi	8.24	7.37	9.27	6.74	6.72
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.67	8.01	2.75	5.89	2.88
Real Estate	9.09	8.50	6.24	4.94	6.89
Jasa Perusahaan	13.99	13.38	7.59	3.93	4.44
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.73	6.58	5.13	1.52	3.73
Jasa Pendidikan	9.28	9.41	6.29	5.50	5.73
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.04	8.67	7.80	6.06	4.40
Jasa Lainnya	4.93	5.77	9.22	4.80	8.84

Sumber: pringsewukab.bps.go.id

¹⁴<http://www.pringsewukab.bps.go.id>

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas sektor pertanian, perikanan dan kehutanan pada tahun 2017 laju pertumbuhannya paling rendah dibandingkan sektor yang lain. Pada dasarnya, jika pemerintah Kabupaten Pringsewu memahami dengan benar potensi ekonomi apa yang dimiliki daerahnya dan dapat dikelola dengan baik, maka bukan tidak mungkin Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu dapat meningkat dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu dapat melampaui pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Oleh karena itu, Kabupaten Pringsewu memerlukan perhatian yang khusus untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya. Ada beberapa cara untuk memperbaiki kondisi perekonomian kabupaten Pringsewu, diantaranya yaitu menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Analisis *Location Quotient* adalah suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis dan non basis ekonomi suatu daerah, artinya analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi.¹⁵ Analisis LQ sesuai dengan rumusnya memang sangat sederhana dan apabila digunakan dalam bentuk *one shot analysis*, manfaatnya juga tidak terlalu besar, Hanya melihat apakah LQ berada diatas 1 atau tidak. Akan tetapi, analisis LQ ini dapat dibuat menarik apabila dilakukan dalam bentuk *time-series/trend*, maksudnya dianalisis untuk beberapa kurun waktu tertentu.¹⁶ Sedangkan analisis *shift-share* merupakan sebuah analisis untuk mengetahui terjadinya pergeseran pangsa sektor ekonomi. Analisis *shift-share*

¹⁵ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 2016...., h.390.

¹⁶ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, 2015...., h. 83.

digunakan untuk menganalisis kinerja perekonomian daerah.¹⁷ Adapun keunggulan dari analisis *shift-share* ini yaitu mengenai perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi seperti produksi dan kesempatan kerja pada dua titik waktu disuatu daerah.

Secara makro, potensi ekonomi daerah juga merupakan salah satu indikator daya saing dalam suatu daerah. Potensi daerah didefinisikan oleh Suparmoko sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak untuk dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan akan berkesinambungan.¹⁸ Oleh karena itu, pembangunan sektor-sektor ekonomi dengan menganalisis potensi ekonomi Kabupaten Pringsewu sangat diperlukan, yaitu dengan terlebih dahulu mengetahui sektor-sektor unggulan guna untuk meningkatkan perekonomian wilayah. Selain itu, kemungkinan terjadinya pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi Kabupaten Pringsewu juga harus mendapat perhatian yang lebih serius dari pemerintah Kabupaten Pringsewu. Karena data-data berupa angka dalam PDRB tersebut tidak bisa dijadikan sebagai landasan untuk menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor serta apa yang menjadi basis ekonomi atau yang menunjukkan keunggulan komparatif dari kabupaten Pringsewu dimasa yang akan datang serta kemungkinan terjadinya pergeseran pangsa sektor ekonomi.

¹⁷ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 2016..., h. 389.

¹⁸ M. Suparmoko, *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: Andi Offset, 202), h. 99.

Al-Qur'an juga telah menjelaskan kepada umat manusia, bagaimana manusia memanfaatkan potensi alam dan dirinya, yang pada hakikatnya adalah kepunyaan Allah SWT. bahkan Allah SWT. menyuruh kita agar memanfaatkannya sesuai dengan perintahnya dalam mencapai nilai-nilai ketaqwaan yang sempurna. Allah SWT. telah berfirman QS Al-Huud: 61¹⁹

فِيهَا وَاسْتَغْمَرَكُمْ الْأَرْضُ مِّنْ أَنشَأَكُمْ هُوَ (ال-هُود: ٦١)

"Dia telah menciptakan *kamu* dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya" (QS. Al-Huud:61)

Berdasarkan ayat di atas, kata kunci dari pemanfaatan potensi ekonomi terdapat dalam kata *wasta'marakum* yang berarti kamu pemakmurnya. Disini, manusia sebagai khalifah di muka bumi diharapkan oleh Allah untuk menjadi pemakmur bumi dalam pemanfaatan tanah dan alam.²⁰ Kata pemakmur mengindikasikan bahwa manusia yang selalu menjadikan alam ini makmur dan tidak menjadi perusak atau pengeksploitasi alam secara tidak bertanggung jawab.²¹ Manusia dengan kemampuan akal rasionalnya, diperintahkan oleh Allah agar mengolah alam untuk kesinambungan alam itu sendiri. Menurut Ahmad Ibn 'Ali Jashshash, ayat tersebut menunjukkan bahwa umat manusia wajib mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan.²² Menurut sebagian musafir, ayat tersebut mewajibkan manusia agar memakmurkan dan

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 306-307.

²⁰Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta, Kencana: 2015), h. 86.

²¹*Ibid.*

²²Ahmad Ibn Ali Al-jashshash, *Ahkam Al-Quran Juz III* (Kairo: Mathba'ah al-Awqaf al-Islamiyyah, 1335 H), h. 432.

memajukan jagat raya.²³ Muhammad Syawqi al-Fanjari menyatakan bahwa motivasi ekonomi dalam islam antara lain adalah untuk memenuhi kebutuhan yang memadai (*al-had al-kifayah*) bagi setiap pribadi muslim yang dilakukan dengan melakukan pembangunan dalam bidang ekonomi.²⁴ Manusia mempunyai tugas untuk mengelola dan memakmurkan bumi termasuk dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi ini merupakan tanggungjawab manusia sebagai sumber dayanya.

Sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang paling penting dari beberapa faktor produksi yang lain. Karena manusia lah yang memiliki inisiatif atau ide, mengorganisir, memproses dan memimpin semua faktor produksi non-manusia. Menurut Yusuf al-Qardhawi, kerja manusia adalah faktor produksi yang paling penting. Yang dimaksud kerja manusia disini yaitu segala kemampuan dan kesungguhan yang dikerahkan manusia, baik jasmani maupun pikiran, untuk mengolah kekayaan alam, baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.²⁵ Artinya, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia bukan semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, bertukang, menggergaji, maupun segala kegiatan fisik lainnya. Akan tetapi yang dimaksud dengan tenaga kerja tersebut bermakna lebih luas yakni sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan potensi ekonomi yang ada di daerah kabupaten Pringsewu.

²³Muhammad Ibn Ahmad al Qurthubi, *Al- Jami'li Ahkam Al-Qur'an, Juz IX* (Mesir: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1369 H), h. 648.

²⁴ Muhammad Syawqi al-Fanjari, *al-Islam wa al-Musykilahal-Iqtishadiyyah* (Mesir: Maktabah al-Anglo al-Mishriyyah, tth), h.81.

²⁵Yusuf al-Qardhawi, *Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtishad al-Islami* (Kairo: Maktabah Wakbah, 1995 M.), h. 138.

Tugas yang diberikan kepada manusia dalam memproduksi barang dan jasa merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Yusuf al-Qardhawi menyatakan bahwa ibadah adalah suatu *term* umum yang mencakup setiap aktivitas yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik ibadah yang bersifat ritual maupun muamalah, termasuk dalam hal ini yaitu memperbaiki struktur ekonomi daerah dengan melihat potensi yang dimiliki daerah kabupaten Pringsewu. Oleh karena itu, perlu dilihat dan dikaji kondisi struktur perekonomian dengan melihat potensi yang dimiliki daerah Kabupaten Pringsewu dengan membandingkannya terhadap daerah yang lebih besar yaitu Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share* dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pringsewu Periode 2013 – 2017”**.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa masalah utama dalam penelitian ini adalah pemerintah dan masyarakat Kabupaten Pringsewu masih kurang melihat sektor apa yang menjadi sumber pendapatan dimasa yang akan datang, oleh karena itu timbul kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk sektor tersebut. hal tersebut dapat dibuktikan dengan data PDRB kabupaten/kota se Provinsi Lampung yang menunjukkan pringsewu menempati urutan kesepuluh ditahun 2017. Akibat dari kurangnya pengetahuan tersebut akan terjadi eksploitasi tenaga kerja pada sektor primer yang akan menimbulkan kesenjangan pendapatan.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah yang akan dibahas agar penelitian dilaksanakan secara fokus, maka penelitian ini memfokuskan pada struktur perekonomian Kabupaten Pringsewu untuk melihat potensi daerah dengan menggunakan data Kabupaten Pringsewu dalam angka serta data Provinsi Lampung dalam angka sebagai pembanding, data yang digunakan yaitu data PDRB Atas Harga Konstan menurut Lapangan Usaha dari tahun 2013-2017.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor-sektor ekonomi manakah yang termasuk sektor basis dan non basis daerah Kabupaten Pringsewu berdasarkan pendekatan *location quotient* (LQ)?
2. Sektor-sektor ekonomi manakah yang memiliki keunggulan komparatif serta pegeseran struktur ekonomi daerah Kabupaten Pringsewu berdasarkan pendekatan *shift-share*?
3. Sektor-sektor ekonomi manakah yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu?
4. Bagaimanakah pandangan ekonomi islam terhadap struktur perekonomian di kabupaten Pringsewu?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sbagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sektor basis dan non basisdaerah Kabupaten Pringsewu tahun 2013-2017 berdasarkan pendekatan *Location Quotient* (LQ).
- b. Untuk mengetahui keunggulan komparatif serta pegeseran struktur ekonomi Kabupaten Pringsewu tahun 2013-2017 berdasarkan pendekatan *Shift-Share*.
- c. Untuk mengetahui potensi perekonomian Kabupaten Pringsewu tahun 2013-2017 berdasarkan pendekatan *Location Quotient* dan *Shift-Share*.
- d. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap struktur perekonomian.

2. Manfaat Penelitian

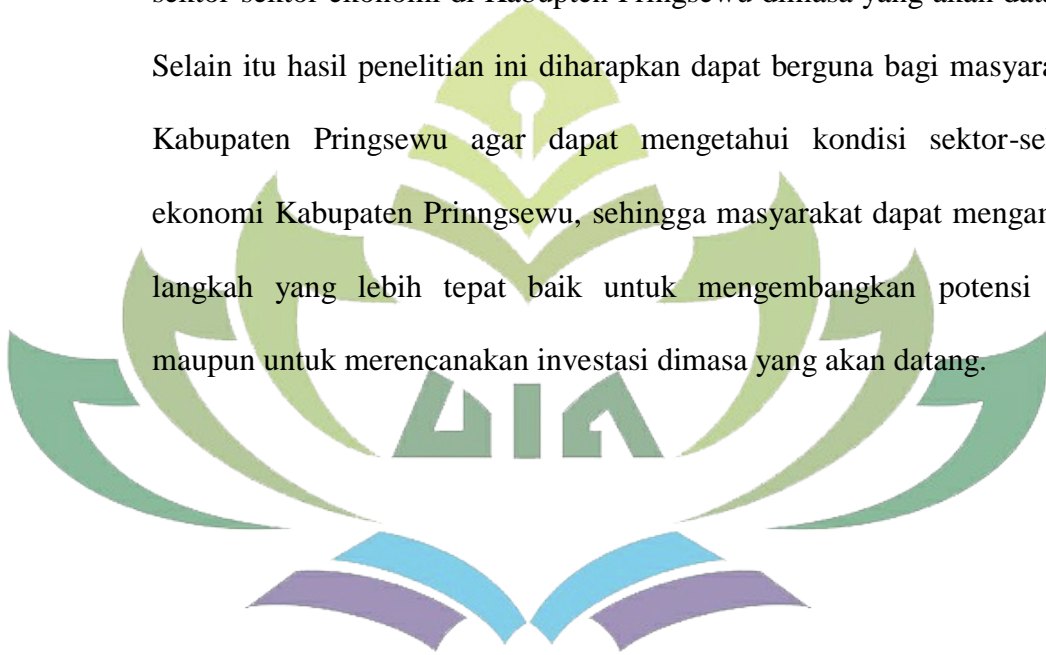
Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi juga pembanding antara penelitian sebelumnya dan penelitian berikutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu ekonomi khususnya yang berkaitan dengan struktur ekonomi.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pembaca. Selain itu penelitian ini diharapkan akan dapat memberi masukan, saran dan menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah di Kabupaten Pringsewu dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama dalam pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupten Pringsewu dimasa yang akan datang. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Kabupaten Pringsewu agar dapat mengetahui kondisi sektor-sektor ekonomi Kabupaten Prinngsewu, sehingga masyarakat dapat mengambil langkah yang lebih tepat baik untuk mengembangkan potensi diri maupun untuk merencanakan investasi dimasa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Struktur Ekonomi

a. Pengertian Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi adalah komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi pada suatu perekonomian. Sektor yang paling dominan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian.²⁶ Struktur ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia di wilayah tersebut, sehingga kegiatan perekonomian dapat beragam di setiap daerah. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi wilayah adalah distribusi persentase sektoral.²⁷ Distribusi persentase PDRB secara sektoral menunjukkan peranan masing-masing sektor terhadap PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase suatu sektor, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut di dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Dalam tulisan A.G.B. Fisher dalam *International Labour Review* pada tahun 1935 telah mengemukakan pendapat bahwa

²⁶Lincoln arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015), h.13.

²⁷Kristianingsih, Analisis Struktur Ekonomi Kota Bandung Dengan Menggunakan Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi Daerah *Location Quotient* (LQ) Dan *Shift And Share* Tahun 2007-2010, *Jurnal Ekonomi Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2 (November:2011), h. 214

berbagai negara dapat dibedakan berdasarkan persentase tenaga kerja yang berada di sektor primer, sekunder, dan tersier.²⁸

1) Sektor primer yaitu sektor yang tidak mengolah bahan baku yang hanya mendayagunakan sumber-sumber alam, seperti tanah beserta kandungan di dalamnya. Sektor yang termasuk ke dalam sektor primer yaitu sektor pertanian, perikanan dan kehutanan; sektor pertambangan dan penggalan.

2) Sektor sekunder yaitu sektor yang mengolah bahan baku, baik yang berasal dari sektor primer maupun sektor sekunder itu sendiri. Sektor-sektor yang termasuk ke dalam sektor sekunder yaitu: sektor industri pengolahan; sektor listrik dan gas; sektor pengadaan air; pengelolaan sampah dan limbah; serta sektor konstruksi.

3) Sektor tersier yaitu sektor-sektor yang tidak memproduksi dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk jasa. Sektor-sektor yang termasuk ke dalam sektor tersier meliputi sektor perdagangan; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor real estate; sektor administrasi pemerintahan; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; sektor kesehatan; dan sektor jasa lainnya.

b. Ciri Perubahan yang Berlaku dalam Struktur Perekonomian

Untuk mengetahui bagaimana corak perubahan dalam struktur ekonomi pada masa yang lalu, Kuznets mengumpulkan data mengenai

²⁸Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*(Jakarta: Kencana, 2017), h. 144.

sumbangan berbagai sektor kepada produksi nasional di tiga belas negara yang sekarang ini termasuk ke dalam golongan atau kelompok negara maju. Dalam tabel itu ditunjukkan perubahan sumbangan sektor pertanian, industri, dan jasa kepada produksi nasional di tiga belas negara maju sejak abad ke-19 hingga pertengahan abad ke-20. Berdasarkan data tersebut, Kuznets membuat beberapa kesimpulan mengenai corak perubahan sumbangan berbagai sektor dalam pembangunan ekonomi yaitu:

- 1) Sumbangan sektor pertanian kepada produksi nasional menurun.
- 2) Peranan sektor industri dalam menghasilkan produksi nasional meningkat.
- 3) Penurunan peranan sektor pertanian dalam menciptakan produksi nasional diimbangi oleh kenaikan yang hampir sama besarnya dengan peranan sektor industri yang menyebabkan peranan sektor jasa tidak mengalami perubahan yang berarti.

c. Faktor yang Menyebabkan Perubahan Struktur Ekonomi

Perubahan struktur ekonomi yang demikian coraknya yang telah dijelaskan di atas disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:²⁹

- 1) Sifat manusia yang dalam kegiatan konsumsinya, apabila pendapatan naik, elastisitas permintaan yang diakibatkan oleh perubahan pendapatan adalah rendah untuk konsumsi atas bahan-bahan makanan. Sedangkan permintaan terhadap bahan-bahan pakainan, perumahan, dan barang-barang konsumsi hasil industri keadaannya adalah

²⁹*Ibid*, h.11.

sebaliknya. Sifat permintaan masyarakat yang seperti ini telah lama ditunjukkan oleh Engels, dan oleh sebab itu disebut sebagai hukum *Engels*. Pada hakikatnya teori ini menyatakan bahwa makin tinggi pendapatan masyarakat, maka makin sedikit proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli bahan pertanian. Akan tetapi sebaliknya, proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli produksi barang-barang industri menjadi bertambah besar.

- 2) Perubahan teknologi yang terus menerus berlangsung. Perubahan teknologi yang terjadi dalam proses pembangunan akan menimbulkan perubahan struktur produksi yang bersifat *compulsory* dan *inductive*.

d. Teori Struktur Ekonomi

Pada struktur perekonomian, terdapat teori-teori yang membahas perubahan struktur ekonomi. Teori perubahan struktural menitikberatkan pembahasan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang dari bersifat subsisten dengan menitikberatkan pada sektor pertanian ke struktur perekonomian modern. Chenery dan Syrquin menyatakan bahwa pembangunan dapat dipandang sebagai suatu proses transisi multidimensi yang mencerminkan hubungan antar berbagai proses perubahan didalam suatu negara. Proses perubahan multidimensional tersebut ditandai oleh proses perubahan struktural. Perubahan struktural ditandai oleh struktur ekonomi yang dicerminkan oleh perubahan kontribusi sektoral (*shift-share*) didalam pendapatan nasional.³⁰ Aliran pendekatan perubahan struktural ini didukung oleh para ahli ekonom seperti W. Arthur Lewis

³⁰Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2010), h.12.

dengan model teoritisnya tentang surplus tenaga kerja dua sektor dan Hollis B. Chenery tentang pola-pola pembangunan.³¹

1) Teori W. Arthur Lewis

Lewis mengasumsikan bahwa dalam teorinya menyatakan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu perekonomian tradisional dipedesaan yang didominasi sektor pertanian dan perekonomian modern diperkotaan dengan industri sebagai sektor utama.³² Dipedesaan, pertumbuhan penduduknya tinggi sehingga terjadi kelebihan suplay tenaga kerja. akibatnya, tingkat upah menjadi sangat rendah. Sebaliknya, diperkotaan, sektor industri mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal ini menarik banyak tenaga kerja pindah dari sektor pertanian ke sektor industri sehingga terjadi suatu proses migrasi dan urbanisasi. Selain itu tingkat pendapatan di Wilayah bersangkutan meningkat sehingga masyarakat cenderung mengkonsumsi macam-macam produk industri dan jasa. Hal ini menjadi motor utama pertumbuhan *output* di sektor-sektor non pertanian.

Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern yang pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang ada.³³

³¹Micheal P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketiga (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), h. 133.

³²Sitti Arwati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan* (Makasar: CV Inti Mediatama, 2018), h. 58.

³³Mulyanto Sudarmono, *Analisis Transformasi Struktural, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ketimpangan Antar daerah di Wilayah Pembangunan 1 Jawa Tengah* (Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro, Semarang, 2006), h. 17.

2) Teori Hollis Chenery

Hollis chenery mengemukakan suatu analisis teori *Pattern of Defelopment* yang memfokuskan terhadap perubahan struktural dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri dan struktur institusi dari perekonomian negara berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi.³⁴

Teori Chenery memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi disuatu negara yang mengalami transformasi dari pertanian tradisonal ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi.³⁵

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi sering diartikan sama dengan pertumbuhan seluruh aktivitas kegiatan usaha yang mengandung pengertian bahwa secara riil terjadi penambahan pada kemampuan dari aktivitas kegiatan usaha untuk menghasilkan barang dan jasa final.³⁶ Oleh sebab itu yang dimaksud engan pertumbuhan wilayah tidak lain merupakan penambahan kemampuan riil dari setiap aktivitas usaha yang ada diwilayah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa final.

Hoover menyatakan bahwa pertumbuhan suatu wilayah merupakan hasil dari interaksi yang kompleks diantar aberbagai aktivitas kegiatan ekonomi suatu wilayah, sehingga akan menjadi tidak mungkin untuk

³⁴*Ibid*, h. 20

³⁵Sitti Arwati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan....*, h. 58.

³⁶Bagdja Muljarijadi, *Pembangunan Ekonomi Wilayah Pendekatan Analisis Tabel Input-Output* (Unpad Press, 2011), h. 41.

menentukan satu penyebab awal dari pertumbuhan wilayah.³⁷ Perubahan pada perekonomian wilayah bisa berdiri sendiri (*independen*) dan bisa bersifat *eksogeneus* atau bahkan merupakan sebuah kejadian sebab-akibat. Akan tetapi, paling tidak Hoover menjelaskan bahwa perubahan pada permintaan (khususnya ekspor suatu wilayah) dan perubahan pada suply tenaga kerja regional serta faktor produksi lainnya (seperti kapital atau perubahan teknologi) merupakan penggerak utama dari pertumbuhan suatu wilayah.³⁸

a. Teori Ekonomi Klasik

Menurut aliran klasik yang dipelopori oleh Adam Smith dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan karena faktor kemajuan teknologi dan perkembangan jumlah penduduk.³⁹ Tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi yang menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.⁴⁰ Proses pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara simultan dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat.

³⁷*Ibid.*

³⁸*Ibid.*

³⁹Esther Kenbauw, Lexy J. Sinay, dkk, *Pembangunan Ekonomi Maluku* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 29.

⁴⁰Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 47.

b. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar merupakan pengembangan dari teori ekonomi makro Keynes dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam analisis Harrod-Domar yang menjadi pokok persoalan analisis adalah apakah syarat yang diperlukan agar pertumbuhan ekonomi akan terus menerus teguh pada masa depan?⁴¹

Harrod-Domar menyatakan bahwa agar perekonomian tumbuh, perekonomian harus memiliki tabungan dan investasi dalam proporsi tertentu terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Semakin banyak tabungan dan investasi maka semakin cepat perekonomian tersebut tumbuh.⁴² Lebih lanjut, Harrod-Domar juga menekankan pentingnya proses transformasi struktural yang alami dalam pembangunan ekonomi.⁴³ Dalam ekonomi, proses tersebut harus dimulai dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Penciptaan lapangan pekerjaan harus berdampak positif pada peningkatan pendapatan, yang pada gilirannya selain untuk dikonsumsi, juga dialokasikan untuk tabungan. Menurut Harrod-Domar pembentukan modal juga merupakan faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh dari akumulasi tabungan yang dilakukan oleh penduduk

⁴¹ Sattar dan Silvana Kardinar Wijayanti, *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Deepublisher, 2018) h. 48.

⁴² Todaro 1994, dalam Randi R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 49.

⁴³ Randi R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 49.

sehingga bermanfaat bagi kegiatan investasi. Secara matematis model pertumbuhan Harrod-Domar dapat dituliskan sebagai berikut:⁴⁴

$$g = s/v$$

Notasi g merupakan pertumbuhan ekonomi, s menunjukkan marginal *properti to save* dan notasi v merupakan rasio antara modal dengan output. Teori ini menganggap setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal.

c. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori ini dikembangkan oleh Robert M. Solow dari Amerika Serikat dan T.W. Swan dari Australia. Menurut teori ini pertumbuhan wilayah sangat berhubungan dengan faktor tenaga kerja, ketersediaan modal dan kemajuan teknologi. Tingkat dan pertumbuhan faktor-faktor tersebut akan menentukan tingkat pendapatan dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal yang penting dari teori ini adalah penekanannya pada perpindahan faktor-faktor khususnya modal dan tenaga kerja antar wilayah.⁴⁵ Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi *klasik* yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh dan tingkat pemanfaatan penuh dari faktor-faktor

⁴⁴Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 54.

⁴⁵Pitoto Tri Juwono dan Aris Subagiyo, *Sumber Daya Air dan Pengembangan Wilayah* (Malang: UB Press, 2018), h. 74.

produksinya. Dengan kata lain, perekonomian akan terus berkembang dan semuanya tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.⁴⁶

d. Teori Jalur Cepat yang Disinergikan

Teori jalur cepat ini diperkenalkan oleh Samuelson. Menurut teori ini, setiap negara/wilayah perlu melihat sektor apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar.⁴⁷

3. Teori Basis Ekonomi

Teori ini dikembangkan pertama kali oleh Douglas C. North pada tahun 1955 yang dikenal dengan teori *economic base*. Menurut teori ini pertumbuhan suatu wilayah bergantung pada industri ekspornya. Permintaan akan ekspor barang dan jasa yang dihasilkan akan memengaruhi penggunaan modal, tenaga kerja dan teknologi untuk menghasilkan komoditas.⁴⁸ Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan

⁴⁶Lincoln Arsyad, *ekonomi pambangunan*, 2016...., h. 88.

⁴⁷ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, 2015...., h. 54-55.

⁴⁸Pitoto Tri Juwono dan Aris Subagiyo, *Sumber Daya Air dan Pengembangan Wilayah* (Malang: UB Press, 2018), h. 73.

ekonomi wilayah. Penganjur pertama teori basis ekonomi ini adalah Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat didalam satu wilayah atas pekerjaan basis dan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan pekerjaan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri dan bahkan harus mengimpor dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan daerahnya. Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya ini bersifat *endogenous* (tidak bebas tumbuh). Pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan. Perbedaan pandangan antara Richardson dan Tiebout dalam teori basis adalah bahwa Tiebout melihatnya dari segi produksi sedangkan Richardson melihatnya dari segi pengeluaran. Pada dasarnya, kegiatan yang hasilnya dijual ke luar daerah atau mendatangkan uang dari luar daerah adalah kegiatan basis, sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang melayani kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri, baik pembeli maupun sumber uangnya berasal dari daerah itu sendiri.

Salah satu metode yang dapat mengidentifikasi apakah sektor tersebut tergolong basis atau non basis yaitu dengan menggunakan koefisien lokasi (*location quotient*). *Location Quotient* merupakan suatu cara untuk mengukur dan menentukan potensi pembangunan daerah secara relatif terhadap daerah lainnya. Secara teoritis, koefisien lokasi ini pada dasarnya

merupakan ukuran dari *Revealed Comparative Advantage* yang lazim muncul dalam ilmu ekonomi regional dan perdagangan internasional.⁴⁹

Metode *location quotient* ini membandingkan besarnya peranan suatu sektor disuatu wilayah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di wilayah yang lebih besar.⁵⁰

4. Analisis Shift-Share

Analisis *shift-share* ini pertama kali diperkenalkan oleh Perloff et.al. pada tahun 1960. Metode analisis *shift-share* adalah salah satu teknik analisis dalam ekonomi regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi, pada suatu daerah.⁵¹

John P. Blair (1991) menganalisis *shift-share* pada beberapa buku teks Ilmu Ekonomi Regional, antara lain:⁵²

a. *Regional share* merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh dorongan faktor luar yaitu peningkatan kegiatan, akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah atau karena dorongan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan dengan daerah tetangga.

b. *Proportional shift (Mixed shift)* merupakan komponen pertumbuhan ekonomi dari dalam daerah sendiri yang disebabkan oleh struktur

⁴⁹Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi* (Depok: Rajawali Pers, 2014),h. 185.

⁵⁰ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, edisi revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),h. 82.

⁵¹Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi....*, h. 189.

⁵²*Ibid.*

ekonomi daerah yang relatif baik, yaitu yang berspesialisasi pada sektor-sektor yang secara nasional pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.

c. *Differential shift (competitive shift)* yaitu komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif.

Unsur pertumbuhan inilah yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah bersangkutan.

5. Pandangan Islam Terhadap Perekonomian

Para pakar ekonomi, mendefinisikan ekonomi sebagai suatu usaha untuk mendapatkan dan mengatur harta baik materiel maupun non-materiel dalam rangka memenuhi keebutuhan hidup manusia, baik secara individu maupun kolektif, yang mencakup perolehan, pendistribusian, ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁵³ Ekonomi (dalam Paul A. Samuelson) juga dapat diartikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.⁵⁴ Dalam buku Abdullah Zaki al-kaf, pembahasan ekonomi meliputi tiga hal, yaitu ekonomi sebagai usaha hidup dan pencaharian manusia, ekonomi dalam rencana suatu pemerintahan serta ekonomi dalam teori dan pengetahuan.⁵⁵ Menurut Yahya bin Umar, aktivitas ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ketakwaan seorang muslim kepada Allah SWT. hal ini berarti bahwa ketakwaan merupakan

⁵³Taqi al-Din al-Nabhani al-Husayni, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h. 47.

⁵⁴Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta, Kencana: 2015), h. 1.

⁵⁵*Ibid*, h. 3.

asas dalam perekonomian islam, sekaligus faktor utama yang membedakan ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional.⁵⁶ Dalam ajaran islam, aktivitas ekonomi tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, hadis nabi maupun sumber-sumber ajaran islam lainnya. Perkembangan pemikiran ekonomi islam secara umum dimulai dari diturunkannya ayat-ayat tentang ekonomi dalam Al-Qur'an, sebagai berikut: pertama tentang pengelolaan harta dalam Al-Baqarah: 188⁵⁷

أَلَمْ يَنْفَرِقَا لِلتَّاكُلِ الْحَكَمَ إِلَىٰ بِهَا وَتَدُلُّوْا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا وَلَا تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ بِالْإِثْمِ النَّاسِ أَمْوَالُ (البقرة: ١٨٨)

"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui"(QS. Al-Baqarah: 188).

Terdapat juga dalam QS. Al-A'raaf: 128; Ar-Rahman: 33; An-Nisaa: 10; Al-Baqarah: 277; Adz-zariyat: 19; Al-Ma'arij: 24-25; At-Taubah: 60. Kedua, tentang perdagangan terdapat pada QS. An-Nisaa: 29⁵⁸

جَرَّةٌ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا أَلَاءَ مَنْوَالِ الَّذِينَ يَتَأَيَّهَا (رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ النساء: ٢٩)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu

⁵⁶Nur Chamid, *Jejak Langkah dan Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 199-200. Dalam Rafa'at al-Aududi, *Min al-Turast al-Iqtishad li al-Muslimin, kuliah Tijarah-Jami'ah al-Azhar* (Mekkah: Mathba'ah Rabithah al 'Alam al-Islami), h.44.

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 36

⁵⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.... h. 107.

membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"(QS. An-Nisaa: 29)

Selanjutnya terdapat juga pada QS. Al-Baqarah: 275, 279, 282; Ar-Ra'd: 11; Yunus: 67; Al-Lail: 4; At-Taubah: 105; Al-Mulk: 15-17; Al-Jumu'ah: 10; An-Nisa:29; Ar-Rahman: 9; Al-An'am: 152; Al-Israa: 35; Asy-Syu'ara:181; Al-A'raf:31; Al-Muthaffifin: 1-3.

Ketiga tentang pertanian dan perkebunan terdapat pada QS. Al-An'am: 99.⁵⁹

خَضِرًا مِّنْهُ فَأَخْرَجْنَا شَيْءٍ كُلِّ نَبَاتٍ بِهِ فَأَخْرَجْنَا مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ أَنْزَلِ الَّذِي وَهُوَ
وَأَعْنَابٍ مِّنْ وَجَنَّتِ دَانِيَةٌ فَنُودِ طَلْعَهَا مِنَ النَّخْلِ وَمِنْ مُتْرَاكِبًا حَبًّا مِّنْهُ فُجِرَ
ذَلِكَ فِي إِنْ وَيَنْعِهِ أَثْمَرًا إِذَا ثَمَرَهُ إِلَى أَنْظُرُوا مُتَشَبِهٍ وَغَيْرِ مُشْتَبِهًا وَالزَّيْتِ
(يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ لَا يَتْلُونَ الْإِنْعَامَ : ٩٩)

"Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa.perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman" (Al-An'am: 99).

Keempat, tentang perikanan dan pehiasan pada QS. An-Nahl: 14.⁶⁰

⁵⁹Ibid. h. 189.

بَسُونَهَا حَلِيَّةً مِنْهُ وَتَسْتَخْرِجُوا طَرِيًّا لِحِمَامِنَهُ لَتَأْكُلُوا الْبَحْرَ سَخِرَ الَّذِي وَهُوَ
تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فُضِّلَهُ مِنْ. وَلَتَبْتَغُوا فِيهِ مَوَاجِرَ الْفُلْكِ وَتَرَى تَدَا
(النحل : ١٤)

"Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur" (QS. An-Nahl:14).

Kelima, tentang peternakan pada QS. An-Nahl: 5.⁶¹

(تَأْكُلُونَ وَمِنْهَا وَمَنْفَعٌ دِفٌّ فِيهَا لَكُمْ خَلَقَهَا وَالْآنَ نَعْمَ النحل: ٥)

"Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan" (QS. An-Nahl: 5).

Keenam, tentang pertambangan dan industri pada QS. Al-Hadiid: 25⁶²

سَطِ النَّاسُ لِيَقُومَ وَالْمِيزَانَ الْكِتَابَ مَعَهُمْ وَأَنْزَلْنَا بِالْيَمِينِ رُسُلَنَا أَرْسَلْنَا لَقَدْ
وَرُسُلَهُ يَنْصُرُهُ مَنْ اللَّهُ وَلِيَعْلَمَ لِلنَّاسِ وَمَنْفَعٌ شَدِيدٌ بَأْسٌ فِيهِ الْحَدِيدَ وَأَنْزَلْنَا بِالْق
عَزِيزُ قَوِيٌّ اللَّهُ إِنْ بِالْغَيْبِ (ال هديد: ٢٥)

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa" (QS. Al-Hadiid: 5).

Ketujuh tentang konstruksi pada QS. Al-A'raaf: 74 dan An-Nahl: 80.

Kedelapan tentang industri perkapalan terdapat pada QS. Al-Huud: 37.

⁶⁰Ibid. h. 365.

⁶¹Ibid. h. 364.

⁶²Ibid. h. 785.

Selanjutnya tentang industri besi baja pada QS. Al-Anbiya: 80 dan QS Saba: 10-11. Selanjutnya tentang sumberdaya alam dan bahan baku; produksi; distribusi dan konsumsi pada QS. Al-An'am: 141; Al-Mukminun: 18-22, 51; An-Nahl:5-9, 114; Al-Israa: 29-30; Al-Hasyr: 7; Al-Baqarah: 168, 172.

Berbagai ayat di atas, menunjukkan bahwa islam telah menetapkan pokok pemikiran ekonomi sejak disyariatkan islam atau sejak rasulullah SAW ditunjuk menjadi rasul. Rasulullah SAW. mengeluarkan sejumlah kebijakan-kebijakan yang menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan, seperti masalah ekonomi.

Masalah-masalah ekonomi ini menjadi perhatian Rasulullah SAW, karena masalah ekonomi merupakan pilar penyangga keimanan yang harus diperhatikan.⁶³Selanjutnya kebijakan-kebijakan Rasulullah SAW ini dijadikan pedoman oleh para penggantinya dalam memutuskan masalah-masalah ekonomi. Al-Qur'an dan hadis dijadikan sebagai dasar pijakan teori ekonomi oleh para khalifah dan seterusnya dalam menata kehidupan ekonomi negara. Seperti pemikiran umar chapra mengenai ilmu ekonomi islam tentang prinsip-prinsip paradigma islam. Prinsip-prinsip tersebut ialah *rational economic man*, *positivisme*, keadilan, *pareto optimum*, dan intervensi negara.⁶⁴ Para ulama islam telah menyepakati bahwa salah satu tujuan terpenting syariah adalah mengurangi kesulitan dan berusaha untuk menjadikan hidup setiap manusia lebih nyaman.

a. *Rational Economic Man*

⁶³Havis Arafik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Edisi Pertama (Depok: Kencana, 2017), h. 2.

⁶⁴Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 371.

Mainstream pemikiran islam sangat jelas dalam mencirikan tingkah laku rasional yang bertujuan agar mampu mempergunakan sumberdaya karunia Allah dengan cara yang dapat menjamin kesejahteraan duniawi individu. Kekayaan menurut islam akan membangkitkan berniat salah atau mengajak pemborosan, keangkuhan dan ketidakadilan yang harus dicekam keras. Sedangkan kemiskinan dianggap sebagai hal yang tidak disukai karena menimbulkan ketidakmampuan dan kelemahan.⁶⁵

b. *Positivisme*

Positivisme dalam ekonomi konvensional memiliki arti "kenetralan mutlak antara seluruh tujuan" atau "bebas dari posisi etika atau pertimbangan-pertimbangan normatif". Hal ini bersebrangan dengan pandangan islam. Para ulama telah mengakui Al-Qur'an dan As-Sunnah telah menjelaskan bahwa seluruh sumber daya adalah amanah dan manusia akan diminta pertanggungjawabannya.⁶⁶ Sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS. Al-Ahzab: 72⁶⁷

فَقَنْ تَحْمِلْنَهَا أَنْ فَا بَيْنَ وَالْجِبَالِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ عَلَى الْأَمَانَةِ عَرَضْنَا إِنَّ
جَهُولًا ظَلُمًا كَانَ إِنَّهُ إِلَّا نَسْنُ وَحَمَلَهَا مِنْهَا وَأَشَدُّ (الأحزاب: ٧٢)

"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh"(QS. Al-Ahzab: 72).

c. Keadilan

⁶⁵Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari masa klasik hingga kontemporer* (Jakarta: Pustaka Aratrus, 2005), h. 269.

⁶⁶*Ibid.*

⁶⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.... h. 604.

Harun Ar-Rasid mengatakan bahwa memperbaiki kesalahan dengan menegakkan keadilan dan mengikis ketidakadilan akan meningkatkan pendapatan pajak, mengeskalasi pembangunan negara, serta akan membawa berkah yang akan menambah kebajikan di akhirat. Ibnu Khaldun juga mengatakan bahwa mustahil bagi sebuah Negara untuk dapat berkembang tanpa adanya keadilan.⁶⁸ Allah juga telah berfirman dalam QS. Shaad:26⁶⁹

أَلْهَوَى تَتَّبِعَ وَلَا بِالْحَقِّ النَّاسِ بَيْنَ فَا حَكْمُ الْأَرْضِ فِي خَلِيفَةٍ جَعَلْنَاكَ إِنَّا يَدَاوُدُ
وَأَبَا شَدِيدُ عَذَابٍ لَهُمُ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنِ يَضْلُونَ الَّذِينَ إِنَّ اللَّهَ سَبِيلٍ عَنِ فَيُضِلُّكَ
الْحِسَابِ يَوْمَ نَسْ (ص: ٢٦)

"Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan"(QS. Shaad: 26).

d. Pareto Optimum

Penggunaan sumber daya yang paling efisien dalam islam diartikan dengan maqashid. Setiap perekonomian dianggap telah mencapai efisiensi yang *optimum* jika telah menggunakan seluruh potensi sumber daya manusia dan materi yang terbatas sehingga kualitas barang dan jasa *maksimum* dapat memuaskan kebutuhan.⁷⁰

e. Intervensi Negara

⁶⁸*Ibid.*, h. 270.

⁶⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.... h. 651

⁷⁰*Ibid.*

Al-Mawardi telah mengatakan bahwa keberadaan sebuah pemerintahan yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencegah kezaliman dan pelanggaran. Nizam Al-Mulk menyebutkan bahwa tugas dan tanggungjawab negara atau penguasa adalah menjamin keadilan dan menjalankan segala sesuatu yang penting untuk meraih kemakmuran masyarakat luas.⁷¹

Allah SWT. telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi. Berlakunya aturan-aturan ini membentuk lingkungan dimana para individu melakukan kegiatan ekonomi mereka. Aturan-aturan itu sendiri bersumber pada kerangka konseptual masyarakat dalam hubungannya dengan kekuatan tertinggi (Tuhan), kehidupan, sesama manusia, dunia, sesama makhluk dan tujuan akhir manusia. Beberapa aturan itu diantaranya:⁷²

- a. Alam semesta, termasuk manusia adalah milik Allah, yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sepenuhnya dan sempurna atas makhluk-mahluknya. Manusia, tanpa diragukan, merupakan tatanan makhluk tertinggi diantara makhluk-mahluk yang telah diciptakan. Dan segala sesuatu yang ada dimuka bumi dan dilangit ditempatkan di bawah perintah manusia. Dia diberi hak untuk memanfaatkan semuanya ini sebagai khalifah atau pengemban amanat Allah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhalifahan ini dan untuk

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Mustafa Edwin Nasution, *et.al, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 3.

mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya dari barang-barang ciptaan Allah.

- b. Allah telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia, sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak-hak individu-individu lainnya. Dia telah menetapkan kewajiban-kewajiban tertentu terhadap manusia, perilaku manusia yang ditetapkan dalam hukum Allah (syariah) harus diawasi oleh masyarakat secara keseluruhan berdasarkan aturan islam atas hak-hak yang diterima oleh manusia dari Allah dalam kaitannya dengan persoalan-persoalan sosial merupakan kewajiban-kewajiban manusia terhadap umat muslim.
- c. Semua manusia tergantung pada Allah. Semakin ketat ketergantungan manusia kepada Allah maka dia semakin dicintai-Nya. Setiap orang secara pribadi bertanggung jawab atas pengembangan masyarakat atas lenyapnya kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, individu ini pada akhirnya bertanggung jawab atas setiap kegagalan usaha masyarakat dalam bekerja sama dan melakukan kerja kolektif.
- d. Status kekhalifahan atau penegmban amanat Allah berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan tugas kekhalifahan itu. Namun ini tidak berarti bahwa umat manusia selalu atau harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta. Mereka memiliki kesamaan hanya dalam kesempatannya, dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan sesuai dengan kemampuannya. Individu-

individu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka secara instingtif diperintahkan untuk hidup bersama, bekerja sama dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing.

e. Individu-individu memiliki kesamaan dalam harga dirinya sebagai manusia. Tidak ada perbedaan, baik berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin ataupun umur. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban ekonomi setiap individu disesuaikan dengan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya dan dengan peranan-peranan normatif masing-masing dalam struktur sosial. Islam tidak mengakui adanya kelas-kelas sosial ekonomi sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip persamaan maupun dengan prinsip persaudaraan (ukhuwah).

f. Dalam islam, bekerja dinilai sebagai kebaikan, sedangkan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Al-Qur'an mengemukakan kepada nabi dengan mengatakan *"dan katakanlah (muhamad kepada umat muslim) bekerjalah"*. Nabi juga telah meriwayatkan larangan mengemis kecuali dalam keadaan kelaparan. Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak dan sekaligus kewajiban. Kewajiban masyarakat dan badan yang mewakilinya adalah menyediakan kesempatan-kesempatan kerja kepada para individu.

g. Kehidupan adalah proses dinamis menuju peningkatan. Ajaran islam memandang kehidupan manusia di dunia ini sebagai pacuan dengan

waktu. Umur manusia sangat terbatas dan banyak sekali peningkatan yang harus dicapai dalam rentang waktu yang sangat terbatas ini. Kebaikan dan kesempurnaan sendiri merupakan tujuan dalam proses ini. Nabi SAW. diceritakan pernah menyuruh seorang pengali liang kubur untuk memperbaiki lubang yang dngkal disuatu kuburan meskipun hanya permukaannya saja. Beliau menetapkan bahwa "Allah menyukai orang yang bila melakukan sesuatu, melakukannya dengan cara yang sangat baik".

- h. Jangan membuat mudharat (kesulitan) dan jangan ada mudhrat. Itulah frasa yang senantiasa diucapkan oleh Nabi SAW.
- i. Suatu kebaikan dalam peringkat kecil secara jelas dirumuskan. Pelaksanaan kebaikan ini diawasi oleh lembaga-lembaga sosial yang pada akhirnya mewajibkannya dengan kekuatan hukum. Menurut islam, tidak cukup bila hanya memercayakan kepada niat baik seseorang untuk melakukan, dapat dikatakan perbuatan-perbuatan santun (memberikan sedekah).

B. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, maka penelitian ini mempunyai literatur ilmiah yang berkaitan sebagai pedoman dalam penelitian yang akan saya lakukan.

1. Jurnal Ni Luh Aprilia Kesuma dan I Made Suyana Utama dengan judul Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. Masalah utama dalam penelitian ini adalah kabupaten klungkung masih harus memerlukan perhatian khusus untuk

memperbaiki kondisi perekonomiannya, karena pemerintah kabupaten klungkung ini belum memahami dengan benar tentang potensi ekonomi masyarakatnya. Berdasarkan hal tersebut, kabupaten klungkung harus meninjau kembali potensi yang dapat dijadikan unggulan di daerah tersebut. Ada dua tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi Kabupaten Klungkung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data kontribusi PDRB setiap sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Klungkung tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share*. Hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa ada empat sektor unggulan Kabupaten Klungkung, yaitu sektor pertanian dengan nilai LQ sebesar 1.58, sektor pertambangan dan penggalan dengan nilai LQ sebesar 5.71, sektor bangunan dengan nilai LQ sebesar 1.43 dan sektor jasa-jasa dengan nilai LQ sebesar 1.28. sedangkan hasil dari analisis *Shift-Share*, jumlah keseluruhan (Gij) menunjukkan sektor jasa yang memiliki nilai positif dan paling besar yaitu 369.93, kemudian sektor industri dengan jumlah Gij sebesar 138.70, sedangkan sektor pertanian memiliki nilai negatif yaitu -14.93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Klungkung mengalami pergeseran struktur ekonomi yaitu dari sektor pertanian ke sektor jasa.⁷³

⁷³Ni Luh Aprilia Kesuma dan I Made Suyana Utama, "Analisis Sektor Unggulan dan

2. Jurnal oleh Januardy A.J. Hidayat dengan judul "Analisis Struktur Perekonomian di Kota Manado", dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur perekonomian Kota Manado dan untuk mengetahui sektor-sektor apa yang menjadi basis atau sektor unggulan di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data PDRB ADHK 2000 kota Manado dan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2010, sedangkan metode pengolahan data menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) dan metode analisis *Shift-Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan LQ yang menjadi sektor ekonomi unggulan di kota Manado selama kurun waktu analisis yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan nilai rata-rata LQ 1,74; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,58; sektor pengangkutan dan komunikasi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,47; sektor jasa-jasa dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,34 serta sektor bangunan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,04, selain sektor-sektor tersebut di atas, maka bukan merupakan sektor ekonomi unggulan. Sedangkan dengan melihat perubahan sektor ekonomi unggulan yang terjadi pada tahun 2001-2002 dengan 2009-2010 di kota Manado jika diperbandingkan dengan Provinsi Sulawesi Utara menggunakan alat analisis *Shift-Share*, maka dapat diketahui bahwa adanya perubahan struktur perekonomian di Kota Manado. Dimana pada periode tahun 2001-2002, struktur perekonomian termasuk pada struktur ekonomi yang mengandalkan perdagangan, hotel dan restoran sebagai salah satu sektor unggulannya,

namun yang nampak pada hasil shift share pada tahun 2009-2010, terjadi pergeseran dari struktur perekonomian tersebut. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa, struktur perekonomian Kota Manado pada tahun 2009-2010 diketahui bahwa sektor ekonomi yang dapat dijadikan sektor ekonomi unggulan untuk tahun 2009-2010 adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restaurant; sektor pengangkutan dan komunikasi; dan sektor gas, listrik dan air bersih. Dengan melihat perubahan sektor ekonomi unggulan tersebut maka dapat diketahui bahwa struktur perekonomian Kota Manado pada tahun 2010 mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2002.⁷⁴

3. Jurnal oleh Fitri Amalia dengan judul "Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Penentuan PDRB". Fokus Penelitian ini adalah kepada penentuan sektor unggulan ekonomi di kabupaten Bone Bolango sebagai pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data PDRB tahun 2006-2010. Untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan, maka digunakan teknik analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share*. Hasil penelitian menggunakan teknik analisis LQ menunjukkan bahwa yang merupakan sektor basis yaitu sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,395; sektor pertanian dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,122 dan sektor keuangan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,001. Sedangkan hasil

⁷⁴January A.J. Hidayat, "Analisis Struktur Perekonomian di Kota Manado", *Jurnal EMB*, Vol.1 No.3, ISSN: 2303-1174 (Juni, 2013), h.1.

analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.⁷⁵

4. Jurnal oleh Ekaristi Jekna Mangilaleng, Debby Rotinsulu dan Wensy Rompas dengan judul Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor non unggulan dalam perekonomian kabupaten Minahasa Selatan, untuk mengetahui sektor yang memberikan pengaruh terbesar Kabupaten Minahasa Selatan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari BPS, data yang tercakup dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Minahasa Selatan dan PDRB Sulawesi Utara tahun 2004-2013 baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku, sedangkan alat analisis yang digunakan adalah teknik analisis *Location Quotient* dan *Shift-Share*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan LQ untuk setiap sektor, yang termasuk dalam sektor unggulan adalah sektor pertambangan dengan nilai LQ sebesar 1,93; sektor pertanian sebesar 1,76; sektor konstruksi sebesar 1,23; dan diikuti dengan sektor industri sebesar 1,11. Sedangkan sektor non unggulan yaitu sektor listrik dan gas, sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan, sektor perdagangan, dan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Minahasa Selatan. Sedangkan hasil perhitungan *shift-share* menunjukkan bahwa yang menunjukkan daya saing terbesar di Kabupaten Minahasa Selatan yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor konstruksi yang dibuktikan dengan hasil perhitungan *national share*,

⁷⁵Fitri Amalia, "Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB", *Jurnal Etikonomi*, Vol.11 No.2 (Oktober 2012), h.204-205.

proportional shift dan differential shift yang menunjukkan angka positif pada semua komponen.⁷⁶

5. Penelitian oleh Akrom Hasani Universitas Diponegoro Semarang, yang dilakukan pada tahun 2010 dengan judul “Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Shift-Share* di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008”. Masalah utama dalam penelitian ini adalah mengingat bahwa sektor industri sebagai sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, tentunya harus dibutuhkan kondisi atau iklim usaha yang kondusif, serta SDM yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan industrialisasi di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan terhadap tenaga kerja sektor industri yang disebabkan oleh industrialisasi di Provinsi Jawa Tengah. Maka dari itu, pemerintah daerah harus melakukan analisis terhadap perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Kabupaten Jawa Tengah. Fokus penelitian ini adalah hanya memfokuskan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Jawa Tengah. Penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisis struktur ekonomi daerah serta pegeseran sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2003-2008. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk melihat struktur perekonomian di Jawa Tengah

⁷⁶Ekaristi Jekna Mangilaleng, Debby Rotinsulu, Wensy Rompas, "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.15 No.04 (2015), h.

digunakan alat analisis *shift-share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pergeseran penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian sebesar - 57,67% ke sektor industri sebesar 17,88% dan kontribusi terhadap PDRB dari sektor pertanian sebesar 22,97%, ke sektor industri sebesar 40,9%. Jadi di provinsi Jawa tengah terjadi perubahan struktur ekonomi dari struktur ekonomi pertanian ke struktur ekonomi industri tetapi belum bergeser ke sektor ekonomi perdagangan dan jasa. Pergeseran ini diikuti dengan pergeseran penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB dari sektor pertanian ke sektor industri di provinsi Jawa Tengah.⁷⁷

6. Skripsi Arief Kurniawan Suhariyono yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Melalui Pendekatan LQ *Shift-Share*”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Karena sektor industri yang paling banyak memberikan kontribusinya untuk perekonomian di Provinsi Banten, maka dibutuhkan kondisi usaha yang teratur, serta SDM yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan industrialisasi di provinsi Banten. Oleh karena itu, harus dibutuhkan kebijakan terhadap tenaga kerja sektor industri. Maka dari itu, pemerintah harus mengetahui bagaimana pengaruh terjadinya perubahan struktur ekonomi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk mengetahuinya, pemerintah harus melakukan analisis terhadap perubahan struktur ekonomi yang terjadi di daerah dengan membandingkannya dengan Nasional. Dengan penelitian yang dilakukan,

⁷⁷ Akrom Hasani, Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Shift-Share* di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2010, h. VI

diharapkan pemerintah dapat mengetahui sektor apa saja yang menjadi basis ekonomi dan sektor apa saja yang harus ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur dan pertumbuhan provinsi Banten. Untuk mengetahui hasil analisis maka digunakan analisis LQ dan *shift-share* serta turunan dari LQ yaitu DLQ yang digunakan untuk mengetahui sektor yang paling potensial di Provinsi Banten dimasa yang akan datang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil dari metode LQ, sektor yang merupakan sektor basis di provinsi Banten adalah industri pengolahan dengan skor 2,0 dan sektor listrik, gas, dan air bersih dengan skor 4,8. Sedangkan untuk hasil perhitungan DLQ adalah ada empat sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dari nasional yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan skor 1,4, industri pengolahan dengan skor 1,1, sektor listrik, gas, dan air bersih dengan skor 1,1, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan skor 1,7. Hasil perhitungan *shift share* menunjukkan bahwa sektor pertanian (-138,91) dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (-1996,08) merupakan sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan sektor lainnya. Dalam penelitian ini ada tujuh sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikembangkan dengan baik yaitu sektor pertambangan dan penggalian (4,63), sektor industri pengolahan (25,38), sektor listrik, gas dan air bersih (1,55), sektor

bangunan (9,73), sektor perdagangan, hotel, dan restoran (25,51), sektor komunikasi dan pengangkutan (25,43) dan sektor jasa-jasa (12,66).⁷⁸

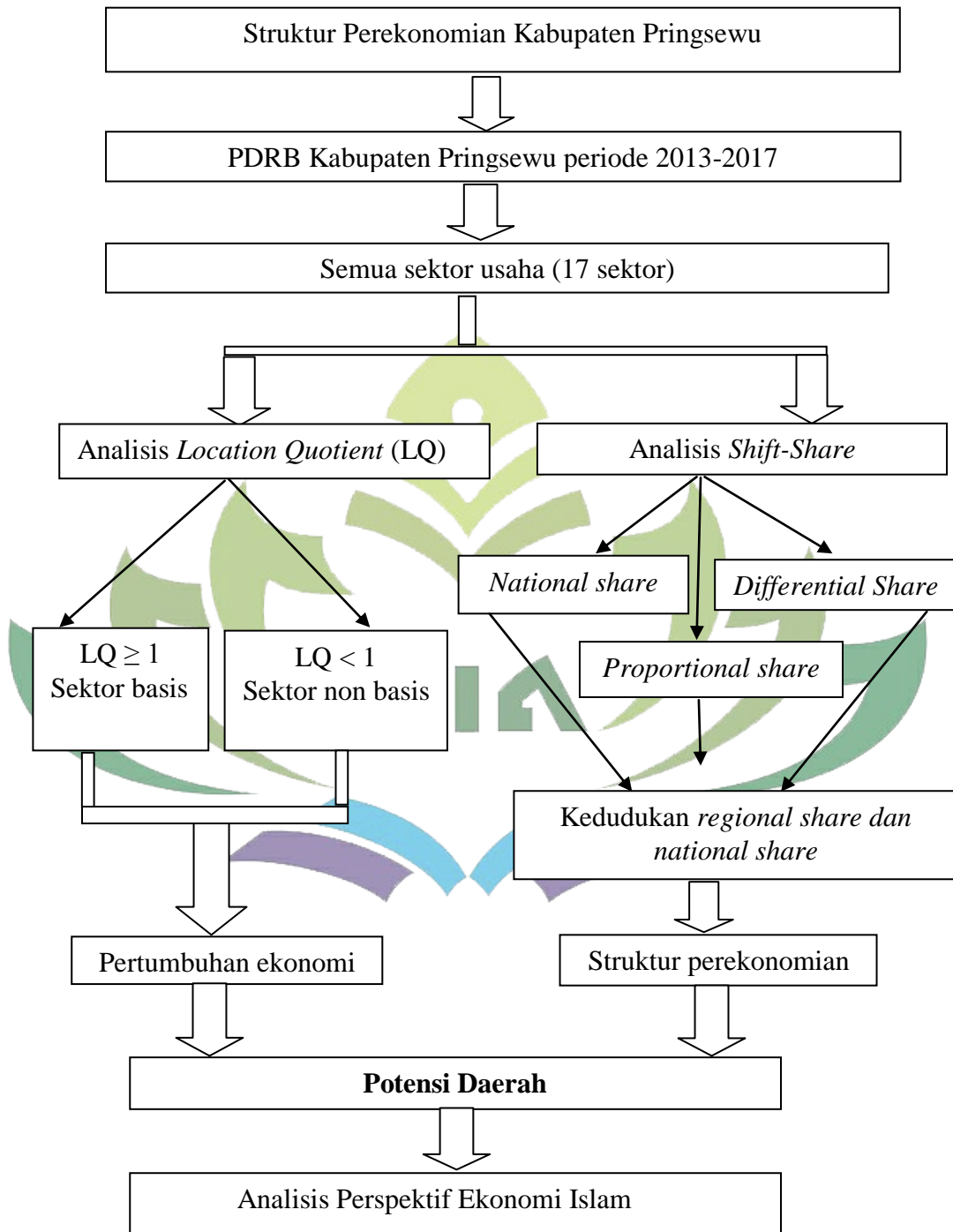
Berdasarkan beberapa penelitian di atas, yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu penelitian yang akan saya teliti mencakup menganalisis potensi daerah dan berdasarkan perspektif ekonomi islam, yang belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.

C. Kerangka Pemikiran

Setiap daerah pasti memiliki struktur perekonomian. Struktur perekonomian dapat dilihat dari sektor-sektor yang ada di PDRB. Struktur perekonomian suatu daerah terdapat 17 sektor. Untuk melihat baik buruknya struktur perekonomian suatu daerah, perlu adanya suatu alat analisis, yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share*. Analisis LQ digunakan untuk melihat sektor basis maupun non basis, sedangkan analisis *Shift-Share* digunakan untuk melihat pergeseran pangsa sektor ekonomi. Penggabungan antara analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share* akan memperlihatkan potensi daerah.

⁷⁸Arief Kurniawan Suhariyono, Analisis Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Melalui Pendekatan LQ *Shift-Share*, Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 77-81.

1. Alur Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Data

Jenis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁹

b. Sifat Penelitian

Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptive analysis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlalu, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.⁸⁰ Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang struktur perekonomian Kabupaten Pringsewu berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share*.

2. Sumber Data

Penulis menggunakan data sekunder untuk mengumpulkan data dan informasi, yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8.

⁸⁰ Moh Prabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.10.

teori dari buku-buku literature, artikel, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, majalah-majalah berupa bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan lain sebagainya. Dalam hal ini, sumber data yang penulis digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data-data yang ada di Kabupaten Pringsewu dalam angka dan Provinsi Lampung dalam angka tahun 2013-2017.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, berupa arsip, buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian, pendapat para ahli, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu dalam angka dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung dalam angka tahun 2013-2017.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁸¹ Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi obyek penelitian yaitu keseluruhan sektor Pendapatan Domestik

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, h. 215

Regional Bruto Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung tahun 2013-2017 yang terdiri dari 17 sektor, yaitu:

- 1) Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan
- 2) Sektor pertambangan dan penggalian
- 3) Sektor industri dan pengolahan
- 4) Sektor pengadaan listrik dan gas
- 5) Sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang
- 6) Sektor konstruksi
- 7) Sektor perdagangan besar dan eceran
- 8) Sektor transportasi dan pergudangan
- 9) Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum
- 10) Sektor informasi dan komunikasi
- 11) Sektor jasa keuangan dan asuransi
- 12) Sektor real estate
- 13) Sektor jasa dan perusahaan
- 14) Sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib
- 15) Sektor jasa pendidikan
- 16) Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- 17) Sektor jasa lainnya.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur

tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁸² Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representatif, maksudnya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.⁸³

Peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* dalam penelitian yang peneliti lakukan yang merupakan teknik penentuan sampel ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁸⁴

5. Metode Analisis

Sebelum menulis laporan penelitian, maka terlebih dahulu penulis harus melakukan kegiatan analisis data. proses ini merupakan sebuah tahap yang sangat penting untuk menerjemahkan data hasil penelitian supaya lebih mudah dipahami oleh pembaca. peneliti melakukan analisis data setelah semua data terkumpul, sehingga dapat ditarik kesimpulan. untuk dapat menganalisis data dengan baik, maka peneliti harus menguasai dengan baik substansi atas data yang telah dikumpulkan. Artinya, peneliti harus memahami dengan baik berbagai konsep atau variabel yang diteliti.

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, analisis, dan interpretasi data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil

⁸²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Raja Grafindo Persada, Jakarta:2010), h. 74.

⁸³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 107.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.156.

penelitian kita.⁸⁵ Teknik analisis yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. *Location Quotient* (LQ)

Location Quotient adalah suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis dan non basis ekonomi suatu daerah, artinya analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi.⁸⁶ Metode ini digunakan untuk melihat sektor-sektor yang termasuk kedalam kategori sektor unggulan. Analisis ini juga merupakan salah satu indikator yang mampu menunjukkan besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan daerah atasnya.⁸⁷

Analisis LQ sesuai dengan rumusnya memang sangat sederhana dan apabila digunakan dalam bentuk *one shot analysis*, manfaatnya juga tidak terlalu besar, Hanya melihat apakah LQ berada diatas 1 atau tidak. Akan tetapi, analisis LQ ini dapat dibuat menarik apabila dilakukan dalam bentuk *time-series/trend*, maksudnya dianalisis untuk beberapa kurun waktu tertentu.⁸⁸ Dalam hal ini, perkembangan LQ dapat dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu analisis yang berbeda, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Dengan menggunakan analisis LQ, penulis dapat memancing analisis lebih lanjut, apabila suatu sektor

⁸⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), h. 143-144.

⁸⁶ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2010), h.390.

⁸⁷Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.82.

⁸⁸*Ibid*, h. 83

menunjukkan nilai LQ nya naik dapat dilihat faktor-faktor yang membuat daerah tersebut tumbuh lebih cepat dari rata-rata nasional. Demikian juga apabila turun, dapat dikaji mengenai faktor-faktor yang membuat daerah tersebut turun lebih lambat dari rata-rata nasional. Hal ini bisa membantu untuk melihat kekuatan atau kelemahan wilayah yang akan dianalisis dibandingkan secara relatif dengan wilayah diatasnya atau wilayah yang menjadi referensi. Potensi yang positif dapat dikembangkan, sedangkan faktor-faktor yang membuat potensi suatu sektor di daerah analisis lemah, maka perlu dipikirkan apakah perlu ditanggulangi atau dianggap tidak prioritas.

Identifikasi sektor usaha utama di Kabupaten Pringsewu digunakan analisis *Loction Quotient* (LQ), yaitu dengan membandingkan antara besarnya peranan suatu sektor di daerah analisis terhadap peranan sektor tersebut secara nasional.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$LQ = \frac{x_i/PDRB}{X_i/PNB}$$

Keterangan:

x_i = Nilai tambah sektor i Kabupaten Pringsewu

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Kabupaten Pringsewu)

X_i = Nilai tambah sektor i Provinsi Lampung

PNB = Produk Nasional Bruto (Provinsi Lampung)

Nilai dari LQ adalah:⁸⁹

⁸⁹Robinson Tarigan, 2015, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi....*, h. 82-83.

- 1) $LQ > 1$, artinya peran sektor tersebut lebih besar didaerah dibandingkan Nasional.
- 2) $LQ < 1$, artinya peran sektor tersebut didaerah lebih kecil dibandingkan Nasional.
- 3) $LQ = 1$, artinya peran sektor tersebut sama baik didaerah maupun secara nasional.

Hampir sama dengan pernyataan diatas, nilai LQ adalah:⁹⁰

- 1) $LQ > 1$, berarti mengindikasikan bahwa dimungkinkannya dilakukan ekspor pada sektor tersebut. Ekspor dilakukan karena adanya surplus.
- 2) $LQ < 1$, berarti mengindikasikan bahwa sektor tersebut perlu melakukan impor dari daerah lain. Impor dilakukan karena sektor tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan daerahnya.
- 3) $LQ = 1$, berarti produktivitas sektor tersebut berimbang. artinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerahnya saja sehingga masih belum mampu untuk mengekspor sektor tersebut tetapi tidak juga mengimpor dari daerah lain. Analisis ini dapat membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat *self-sufficiency* suatu sektor.⁹¹

b. *Shift-Share*

Analisis *shift-share* merupakan sebuah analisis untuk mengetahui terjadinya pergeseran pangsa sektor ekonomi di kabupaten Pringsewu. Analisis *shift-share* digunakan untuk menganalisis kinerja perekonomian

⁹⁰ Putra, M.F., *Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif*, cet. Pertama (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), h. 168.

⁹¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan edisi 5*, 2015...., h. 389

daerah.⁹² Ada tiga komponen dasar yang dapat diketahui dari analisis *shift-share* ini dimana ketiga komponen ini memiliki hubungan satu sama lain. Ketiga komponen tersebut yaitu:

- 1) *National share* (Ns), Menjelaskan perbandingan pertumbuhan ekonomi dari kabupaten Pringsewu dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih luas atau daerah yang dijadikan referensi (Provinsi Lampung). Rumus yang digunakan untuk mencari *national share* ialah:

$$Ns_{r,i,t} = E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n}$$

- 2) *Proportional share* (Ps), menunjukkan perubahan kinerja dari suatu sektor ekonomi (lapangan usaha) di Kabupaten Pringsewu terhadap sektor yang sama di daerah yang dijadikan referensi (Provinsi Lampung) dengan rumus:

$$Ps_{r,i,t} = \{ (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n}) \} \times E_{r,i,t-n}$$

- 3) *Differential shift* (Ds), menentukan seberapa jauh kemampuan daya saing perekonomian di Kabupaten Pringsewu dengan daerah yang dijadikan referensi (Provinsi Lampung) dengan rumus:

$$Ds_{r,i,t} = \{ E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) E_{r,i,t-n} \}$$

⁹²*Ibid*, h. 390

Untuk menghitung *shift-share* digunakan rumus sebagai berikut:

$$G: N_s + P_s + D_s$$

Keterangan: E = *Employment* atau banyaknya usaha

N = wilayah yang lebih tinggi jenjangnya

r = *region* atau wilayah analisis

i = sektor industri

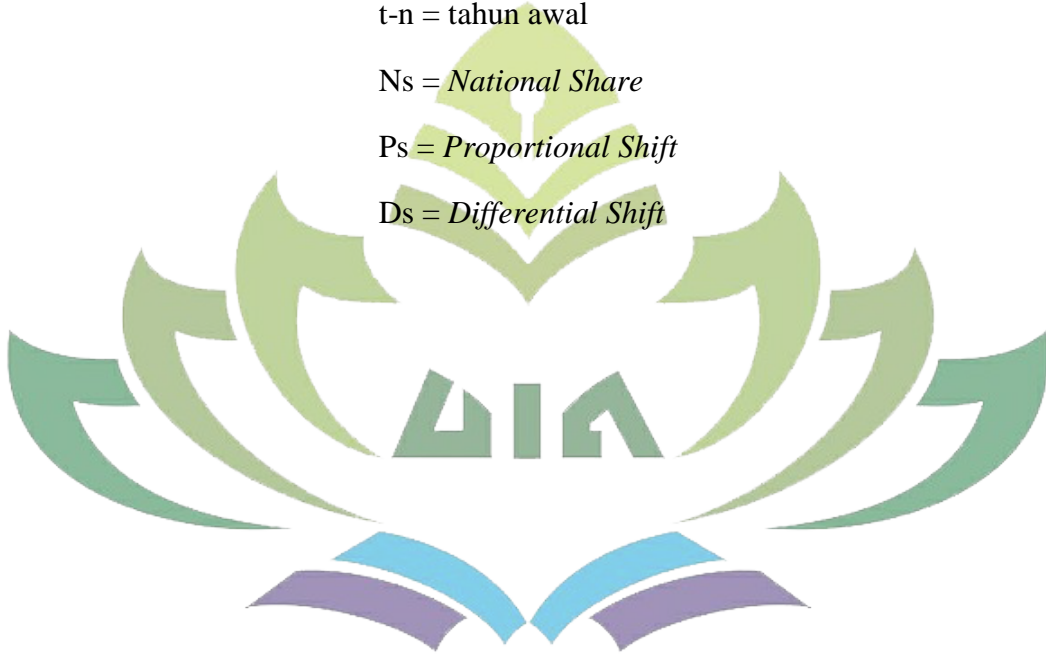
t = tahun

$t-n$ = tahun awal

N_s = *National Share*

P_s = *Proportional Shift*

D_s = *Differential Shift*



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu

1. Letak Geografis

Kabupaten Pringsewu merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Tanggamus. Kabupaten Pringsewu ini termasuk salah satu dari tiga kabupaten termuda di Provinsi Lampung. Secara geografis kabupaten Pringsewu terletak diantara $104^{\circ}45'25''$ - $105^{\circ}8'42''$ BT dan $5^{\circ}8'10''$ - $5^{\circ}34'27''$ LS.

2. Topografi

Kabupaten Pringsewu ini merupakan daerah yang tidak memiliki lautan, wilayah kabupaten Pringsewu ini terdiri dari wilayah daratan dan sedikit perbukitan. Kabupaten Pringsewu ini memiliki gunung sebanyak 6 gunung dan sungai sebanyak 7 sungai. Kabupaten Pringsewu memiliki variasi ketinggian wilayah antara 99,97-151,69 m diatas permukaan laut.

Tabel 4.1Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2017.

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Tinggi (m)
1	Pardasuka	Pardasuka	117,04
2	Ambarawa	Ambarawa	104,24
3	Pagelaran	Pagelaran	148,74
4	Pagelaran Utara	Pagelaran Utara	151,69
5	Pringsewu	Pringsewu	105,464
6	Gadingrejo	Gadingrejo	99,97
7	Sukoharjo	Sukoharjo	137,16
8	Banyumas	Banyumas	149,35
9	Adiluwih	Adiluwih	127,71

Sumber: pringsewukab.bps.go.id

3. Luas dan Batas Wilayah Administratif

Kabupaten Pringsewu, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, memiliki 9 wilayah kecamatan. Kabupaten Pringsewu ini memiliki luas wilayah sebesar 625 km². Kecamatan yang paling luas di kabupaten Pringsewu yaitu kecamatan Pagelaran Utara dengan luas wilayah sebesar 100,28 Km² atau 16,04 persen dari total luas wilayah kabupaten Pringsewu. Kemudian diikuti oleh kecamatan Pardasuka, kecamatan Gadingrejo, kecamatan Adiluwih, kecamatan Sukoharjo, kecamatan Pagelaran, kecamatan Pringsewu, kecamatan Banyumas dan yang terakhir adalah kecamatan Ambarawa.

Tabel 4.2
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2017.

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Pardasuka	94,64	15,14
2	Ambarawa	30,99	4,96
3	Pagelaran	72,47	11,60
4	Pagelaran Utara	100,28	16,04
5	Pringsewu	53,29	8,53
6	Gadingrejo	85,71	13,71
7	Sukoharjo	72,95	11,67
8	Banyumas	39,85	6,38
9	Adiluwih	74,82	11,97
	Kabupaten Pringsewu	625,00	100,00

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pekon Kabupaten Pringsewu

Batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Lampung Tengah yaitu kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo.
- Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Tanggamus yaitu Kecamatan Bulok dan Kecamatan Cukuh Balak.

- c. Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Tanggamus yaitu Kecamatan Pugung dan Kecamatan Air Naningan.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Pesawaran yaitu Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Waylima dan Kecamatan Kedondong.

Secara administratif kabupaten Pringsewu terdiri dari 5 kelurahan, 126 desa, 548 dusun dan 1.452 RT yang tersebar di 9 kecamatan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Banyaknya kelurahan, pekon, dusun dan rumah tetangga menurut kecamatan di kabupaten Pringsewu, 2017.

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Kelurahan	Desa	Dusun	RT
1	Pardasuka	Pardasuka	-	13	87	160
2	Ambarawa	Ambarawa	-	8	29	96
3	Pagelaran	Pagelaran	-	22	74	222
4	Pagelaran Utara	Fajar mulya	-	10	44	70
5	Pringsewu	Pringsewu	5	10	59	260
6	Gadingrejo	Gadingrejo	-	23	83	216
7	Sukoharjo	Sukoharjo	-	16	80	170
8	Banyumas	Banyumas	-	11	33	91
9	Adiluwih	Adiluwih	-	13	59	167
Kabupaten Pringsewu			5	126	548	1.452

Sumber: pringsewukab.bps.go.id

4. Keadaan Demografi

Berdasarkan data Dinas dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pringsewu tahun 2018, jumlah penduduk kabupaten Pringsewu hasil proyeksi penduduk tahun 2017 sebesar 390.486 jiwa, sedangkan jumlah penduduk tahun 2015 sebesar 386.891 jiwa. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk pertahun dari tahun 2010 sampai 2017 sebesar 1,06 persen. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk pertahun dari tahun 2015 sampai tahun 2017 sebesar 0,93 persen.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2017.

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pardasuka	18.085	16.672	34.757
2	Ambarawa	17.631	16.961	34.592
3	Pagelaran	24.177	22.662	46.839
4	Pagelaran Utara	8.115	7.580	15.695
5	Pringsewu	42.045	4.171	83.216
6	Gadingrejo	37.981	35.986	73.967
7	Sukoharjo	24.897	23.917	48.814
8	Banyumas	10.717	10.029	20.746
9	Adiluwih	18.062	17.213	35.275
Pringsewu		201.710	192.191	393.901

Sumber: pringsewukab.bps.go.id

B. Pembahasan

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Penulis menganalisis data untuk menentukan sektor basis dan non basis yaitu menggunakan alat analisis *Location Quotient* yang diolah menggunakan komputerisasi. Data yang diolah yaitu data Produk Domestik Regional Bruto atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha periode 2013-2017 Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung.

$$LQ = \frac{x_i/PDRB}{X_i/PNB}$$

Keterangan:

x_i = Nilai tambah sektor i Kabupaten Pringsewu

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Kabupaten Pringsewu)

X_i = Nilai tambah sektor i Provinsi Lampung

PNB = Produk Nasional Bruto (Provinsi Lampung)

Berdasarkan metode analisis ini, peneliti akan melihat sektor mana yang melakukan kegiatan ekspor keluar daerah Kabupaten Pringsewu dan

sektor mana yang hanya memenuhi kebutuhan masyarakatnya sendiri bahkan sektor tersebut membutuhkan impor dari daerah lain. Berikut tabel hasil perhitungan dari *Location Quotient*:

Tabel 4.5
Tabel hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) tahun 2013-2017.

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	LQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,828	0,820	0,817	0,823	0,841	0,826
Pertambangan dan Penggalan	0,013	0,013	0,014	0,016	0,016	0,014
Industri Pengolahan	0,824	0,827	0,830	0,831	0,832	0,829
Pengadaan Listrik dan Gas	0,537	0,568	0,623	0,550	0,430	0,542
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	0,558	0,540	0,536	0,531	0,518	0,537
Konstruksi	1,393	1,362	1,360	1,349	1,280	1,349
Perdagangan Besar dan Eceran;	1,287	1,275	1,294	1,284	1,279	1,284
Transportasi dan Pergudangan	0,867	0,868	0,874	0,864	0,868	0,868
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,644	1,616	1,648	1,621	1,600	1,626
Informasi dan Komunikasi	1,299	1,274	1,255	1,212	1,170	1,242
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,894	2,000	1,986	1,947	1,920	1,949
Real Estate	1,352	1,353	1,375	1,341	1,354	1,355
Jasa Perusahaan	1,606	1,674	1,665	1,663	1,643	1,650
Administrasi Pemerintahan	1,303	1,274	1,219	1,233	1,229	1,252
Jasa Pendidikan	1,924	1,902	1,883	1,855	1,870	1,887
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,473	1,513	1,525	1,525	1,523	1,512
Jasa lainnya	1,281	1,244	1,252	1,257	1,258	1,258

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Location Quotient*, bahwa yang merupakan sektor basis ada 11 sektor dan yang lainnya merupakan sektor non basis. Yang merupakan sektor basis adalah sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; sektor penyedia akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan; pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa keuangan; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial lainnya; serta sektor jasa lainnya. Dapat disimpulkan bahwa, sektor-sektor tersebut pada tahun analisis selalu menunjukkan angka di atas 1, walaupun menunjukkan angka yang fluktuatif. Artinya sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki peranan besar bagi perekonomian daerah Kabupaten Pringsewu dan memiliki peran yang lebih menonjol daripada peran sektor-sektor tersebut di wilayah nasional. Selain itu, sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang perlu dilihat untuk lebih dikembangkan agar bisa dipertahankan dalam setiap tahun kedepan agar tetap bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya serta tetap mampu melayani pasar di luar daerah, karena sektor-sektor tersebut setiap tahun dalam kurun waktu analisis selalu menunjukkan angka $LQ > 1$.

Selain kesebelas sektor tersebut, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah; serta sektor

transportasi dan perdagangan merupakan sektor non basis. Artinya sektor tersebut berperan sangat kecil dalam perekonomian daerah. Selain itu, sektor-sektor tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerahnya sehingga perlu mendapat pasokan dari luar daerah. Apalagi sektor yang menunjukkan angka LQ tidak lebih dari 0,1, yaitu sektor pertambangan dan penggalan yang hanya menunjukkan angka LQ 0,014, hal ini menunjukkan bahwa peran sektor tersebut sangatlah kecil bagi perekonomian dan dirasa sektor tersebut tidak dapat untuk diprioritaskan. Akan tetapi sektor yang nilai LQ nya mendekati angka 1, dirasa sektor tersebut masih dapat dikembangkan dan diperhatikan lebih dalam agar hasil produk dari sektor tersebut dapat lebih baik lagi dan sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerahnya serta dapat melayani pasar di luar daerah. Sektor tersebut ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; dan sektor transportasi dan perdagangan.

Secara umum, pada kurun waktu analisis Kabupaten Pringsewu ini dapat dikatakan daerah yang sudah mandiri dalam memenuhi kebutuhan masyarakat daerahnya ditandai dengan hasil perhitungan LQ yang menunjukkan angka $LQ > 1$ sebanyak 11 sektor dari 17 sektor, ini berarti 65 persen dari semua sektor sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerahnya dan tidak bergantung pada impor dari daerah lain. Sektor ini juga pantas untuk diprioritaskan dimasa yang akan datang. Sedangkan 29 persen dari keseluruhan sektor merupakan sektor yang perlu mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah daerah agar bisa memenuhi kebutuhan

masyarakatnya sendiri tanpa harus mendapat pasokan dari luar daerah serta agar mampu dikatakan sebagai sektor yang mempunyai keunggulan komparatif.

2. Analisis *Shift-Share*

Analisis *Shift-Share* ini digunakan untuk melihat pergeseran pangsa pasar sektor-sektor yang ada di Kabupaten Pringsewu yang diolah menggunakan komputerisasi. Data yang diolah yaitu data laju pertumbuhan dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha periode 2013-2017 Kabupaten Pringsewu sebagai wilayah analisis dan data Provinsi Lampung sebagai wilayah Nasional atau wilayah yang dijadikan sebagai referensi.

Alat analisis *shift-share* klasik mengasumsikan bahwa pertumbuhan perekonomian di suatu daerah (kabupaten Pringsewu) dipengaruhi oleh (Y) dapat diuraikan menjadi komponen *shift* dan komponen *share* yaitu sebagai berikut:

- a. Komponen *National Share* (NS_i) yaitu digunakan untuk melihat struktur atau posisi relatif suatu daerah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di wilayah yang menaunginya.
- b. Komponen *proportional shift* (Pr_i) yaitu digunakan untuk mengukur besarnya *shift netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor PDRB kabupaten Pringsewu yang berubah. Jika Pr_i pada suatu sektor bernilai positif artinya sektor tersebut di kabupaten Pringsewu terspesialisasi pada sektor-sektor di tingkat provinsi Lampung tumbuh cepat, akan tetapi jika Pr_i pada suatu sektor bernilai negatif artinya

kabupaten Pringsewu berspesialisasi pada sektor-sektor yang pertumbuhannya lebih lambat atau sedang menurun di tingkat provinsi Lampung.

- c. Komponen *differential shift* (Dr_i) adalah komponen yang menghasilkan besarnya *shift netto* sebagai akibat dari PDRB kabupaten Pringsewu berubah. Apabila Dr_i pada suatu sektor bernilai positif artinya sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif, sedangkan apabila Dr_i pada suatu sektor bernilai negatif artinya sektor tersebut tidak memiliki keunggulan kompetitif. Hasil perhitungan analisis *shift-share* kabupaten Pringsewu seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Tabel Hasil Perhitungan *Shift-Share* Kabupaten Pringsewu.

Lapangan Usaha	<i>National Share</i>	<i>Proportional Shift</i>	<i>Differential Shift</i>	<i>Shift-Share</i>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	84.506,83	-36.639,52	7.060,97	54.928,28
Pertambangan dan Penggalian	274,14	6,16	274,44	554,74
dustri Pengolahan	46.872,4	5.522,78	495,06	52.890,24
Pengadaan Listrik dan Gas	196,92	562,61	-291,19	468,34
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Konstruksi	176,60	-46,92	-25,57	104,11
Perdagangan Besar dan Eceran;	38.732,23	11.344,72	-9.906,87	40.170,08
Transportasi dan Pergudangan	48.621,53	-2.481,62	4.992,79	51.132,70
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13.041,96	7.271,81	590,16	20.903,93
Informasi dan Komunikasi	6.658,29	2.845,55	187,79	9.691,63
Jasa Keuangan dan Asuransi	16.413,87	15.121,72	-7.891,02	23.644,57
Real Estate	13.186,92	-1.023,12	1.463,90	13.627,70
Jasa Perusahaan	12.850,95	4.339,10	-119,11	17.070,94
Administrasi Pemerintahan	719,98	280,17	109,32	1.109,47
Jasa Pendidikan	12.417,65	-670,04	-1.319,29	10.428,32
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15.708,43	4.819,37	520,09	21.047,89
	4.526,49	602,56	739,90	5.868,95

Jasa lainnya	3.370,56	937,16	15,92	4.323,64
--------------	----------	--------	-------	----------

Kesimpulan yang didapat ialah semua sektor memiliki nilai positif, ini artinya kinerja semua sektor dapat dikatakan baik atau memiliki keunggulan kompetitif pada setiap sektor. Namun, ketika dianalisis tiap sektor dan tiap komponen pada setiap tahunnya menunjukkan hasil yang berbeda. Terdapat beberapa sektor yang termasuk kedalam kategori sektor yang kuat namun itu hanya terdapat pada satu atau dua tahun analisis. Ada juga sektor yang selama tahun analisis dalam setiap komponen selalu menunjukkan angka negatif, ini artinya sektor tersebut tidak pernah menjadi sektor yang kuat dalam setiap tahun selama kurun waktu analisis.

Hasil nilai dari *shift-share* setiap sektor pada rata-rata tahun analisis dari yang tertinggi sampai yang terendah yaitu yang tertinggi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; kemudian disusul oleh sektor industri pengolahan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; sektor konstruksi; sektor informasi dan komunikasi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor jasa pendidikan; sektor real estate; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor administrasi pemerintahan; pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor penyedia akomodasi dan makan minum; sektor jasa kesehatan; sektor jasa lainnya; sektor jasa perusahaan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan listrik dan gas; dan yang paling kecil ialah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Hal ini menunjukkan Kabupaten Pringsewu masih didominasi oleh sektor pertanian dan belum menunjukkan adanya

perubahan struktur ekonomi tetapi sudah mengalami kenaikan disektor industri walaupun sektor pertanian yang menunjukkan angka paling tinggi.

Sektor yang selalu menunjukkan angka negatif pada semua maupun salah satu komponen dalam setiap tahunnya selama kurun waktu analisis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor pengadaan air, pengelolaan limbah, sampah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; sektor informasi dan komunikasi; sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta sektor jasa kesehatan.

3. Potensi Daerah

Potensi daerah merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak untuk dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan akan berkesinambungan.⁷⁹ Pemanfaatan seluruh potensi ekonomi akan meningkatkan laju pertumbuhan suatu daerah dan akan membawa dampak positif bagi perekonomian. Oleh karena itu, setiap daerah harus mampu mengidentifikasi sektor-sektor yang potensial dan harus dikembangkan secara optimal, terarah dan terencana agar potensi tersebut dapat tumbuh melampaui perekonomian nasional dan dapat menjadi sumber pendapatan daerah serta sumber pendapatan

⁷⁹ M. Suparmoko, *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: Andi Offset, 202), h. 99.

masyarakatnya. Oleh karena itu, Pemerintah maupun masyarakat Kabupaten Pringsewu harus mampu mengidentifikasi potensi ekonomi yang dimiliki daerahnya untuk dikembangkan pada masa yang akan datang.

Guna melihat potensi daerah Kabupaten Pringsewu, maka perlu dilakukan penggabungan hasil dari analisis *location quotient* dan *shift-share*. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sektor mana yang memiliki potensi ekonomi sehingga harus mendapat prioritas ataupun sebaliknya yaitu:

Tabel 4.39
Kriteria sektor dominan/potensi daerah.⁸⁰

LQ	SS	Keterangan
+	+	Sektor tersebut cukup dominan baik pertumbuhan maupun kontribusinya sehingga harus mendapat prioritas dalam pembangunan.
+	-	Sektor tersebut sedang mengalami perkembangan sehingga perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan kontribusinya supaya menjadi kegiatan yang dominan.
-	+	Sektor tersebut sedang mengalami penurunan, sehingga perlu dipacu pertumbuhannya dan perlu dikaji faktor yang menyebabkan penurunan.
-	-	Sektor tersebut tidak potensial sehingga tidak layak untuk dikembangkan.

Guna melihat sektor tersebut berpotensi atau tidaknya pada semua sektor (17 sektor) selama kurun waktu analisis (2013-2017), dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁸⁰Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 389.

Tabel 4.40
Nilai penggabungan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share*.

Lapangan Usaha	LQ	SS	LQ	SS
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,826003056	54.928,28	-	+
Pertambangan dan Penggalan	0,014704727	1.352,22	-	+
Industri Pengolahan	0,82892107	211.158,30	-	+
Pengadaan Listrik dan Gas	0,541767973	468,345308	-	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,536765234	104,1092514	-	+
Konstruksi	1,349071179	40.170,07	+	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,283982535	51,132.170	+	+
Transportasi dan Pergudangan	0,868499976	20.903,93	-	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,625857063	9.691,62	+	+
Informasi dan Komunikasi	1,242116854	23.644,57	+	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,949536494	13.627,70	+	+
Real Estate	1,355269841	17.070,95	+	+
Jasa Perusahaan	1,65040137	1.109,47	+	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,251859011	10.428,31	+	+
Jasa Pendidikan	1,886851426	21.047,89	+	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,511752331	5.868,94	+	+
Jasa Lainnya	1,25860262	4.323,63	+	+

Sumber: data BPS diolah tahun 2013-2017.

Keterangan: LQ > 1, Positif

LQ < 1, Negatif

SS > 0, Positif

SS < 0, Negatif

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui sektor yang dominan atau sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dan diprioritaskan yaitu berjumlah 11 sektor, yaitu sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; sektor penyedia akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan nilai positif pada kedua metode analisis yaitu pada metode analisis *location quotient* dan *shift-share*, oleh karena itu, sektor tersebut diatas dikatakan sebagai sektor yang dominan atau memiliki potensi daerah. Tugas pemerintah ialah mempertahankan dan meningkatkan sektor tersebut agar tetap menjadi sektor yang berpotensi pada saat ini maupun waktu yang akan datang. Untuk mempertahankan dan meningkatkan sektor-sektor tersebut dibutuhkan suatu kebijakan maupun perencanaan untuk mempercepat pertumbuhan sektor-sektor tersebut. Perencanaan tersebut dapat mengarah pada pelatihan tenaga kerja ahli, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan teknologi ataupun pemberian bantuan modal yang diharapkan akan mempercepat pertumbuhan tiap sektor yang akan berdampak pada perekonomian secara luas.

Adapun yang menunjukkan bahwa sektor tersebut sedang mengalami penurunan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor

pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; dan serta sektor transportasi dan pergudangan. Sehingga sektor-sektor tersebut perlu dipacu pertumbuhannya dan perlu dikaji faktor-faktor yang menyebabkan penurunan agar kedepannya pemerintah dapat mengambil keputusan yang harus dilakukan untuk sektor-sektor tersebut.

Selanjutnya, apabila sudah diketahui sektor yang potensial dan tidak potensial untuk dikembangkan, maka pemerintah kabupaten Pringsewu maupun masyarakatnya perlu membuat perencanaan untuk saat ini dan kedepannya baik dalam perencanaan kebijakan daerah, maupun hal-hal lain yang terkait guna menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Akan tetapi perlu hati-hati dalam mengambil keputusan, membuat perencanaan, maupun membuat kebijakan daerah dan hal lain yang berhubungan agar kesejahteraan jangka panjang dapat terwujud. Oleh karena itu, tidak hanya menganalisis dari rata-rata seluruh tahun analisis saja, akan tetapi perlu menganalisis per tahun ataupun per komponen dalam setiap tahun analisis.

4. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur perekonomian di kabupaten Pringsewu, bahwa terdapat sektor-sektor yang berpotensi untuk dikembangkan guna menciptakan keadilan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Sebagaimana ekonomi konvensional, ekonomi islam juga membicarakan aktivitas manusia dalam mendapatkan dan mengatur harta baik materiel maupun non-materiel dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara individu maupun kolektif, yang mencakup perolehan, pendistribusian, maupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Akan tetapi, dalam perspektif ekonomi islam segala aktivitas ekonomi tersebut harus didasarkan pada norma dan tata aturan ajaran islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadis, Ijma', Qiyas, dan lain sebagainya, karena segala sesuatu yang dilakukan didunia harus dipertanggungjawabkan diakhirat.

Disinilah letak hakikat ekonomi islam yang terlihat pada ciri khasnya yang berdasarkan pada sumber-sumber ajaran islam serta *maqashid as-syari'ah* umumnya yang bertujuan merealisasikan kesejahteraan manusia dengan terealisasinya keberuntungan (*fallah*) dan kehidupan yang lebih baik dalam bingkai aturan syariah yang menyangkut pemeliharaan keyakinan, jiwa atau kehidupan, akal pikiran, keturunan, dan harta melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya, menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi, memperkuat solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan masyarakat, serta menciptakan keadilan dan kesejahteraan. Dalam hal ini, berkenaan dengan dilakukannya analisis mengenai sektor basis dan non basis serta potensi ekonomi daerah di Kabupaten Pringsewu, dan ketika hasilnya telah terurai, maka tugas selanjutnya yaitu diperlukan adanya perencanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam

terutama dalam mengaplikasikan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, masyarakat maupun pihak lain yang berhubungan.

Islam menuntut kepada umatnya untuk mewujudkan keislamannya dalam seluruh kehidupan. Dalam mewujudkan kehidupan ekonomi, sesungguhnya Allah telah menyediakan sumber daya-Nya di alam raya ini. Allah SWT. mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah: 29⁸¹

سَبِّعَ فَسَوَّيْنَهُنَّ السَّمَاءَ إِلَى أَسْتَوَىٰ ثُمَّ جَمَعَهُنَّ الْأَرْضَ فِي مَالِكُمْ خَلَقَ الَّذِي هُوَ
عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ وَهُوَ سَمِيعٌ (البقرة: ٢٩)

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu" (QS. Al-Baqarah: 29)

Berdasarkan firman Allah di atas, jika dikaitkan dengan struktur perekonomian bahwa Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi yang di dalamnya terdapat potensi-potensi ekonomi itu adalah untuk manusia.

Manusia adalah sebagai khalifah dimuka bumi yang mempunyai tugas yaitu untuk memakmurkan bumi yang merupakan amanah yang Allah embankan kepada manusia untuk mendayagunakan seluruh potensi dalam membangun peradaban dimuka bumi sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 72⁸²

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 6.

⁸² *Ibid*, h. 604.

وَأَشْفَقْنَ تَحْمِلَهَا أَنْ فَأَبَيَّتْ وَالْجِبَالِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ عَلَى الْأَمَانَةِ عَرَضْنَا إِنَّ
 جَهْلًا ظَلَمًا كَانَ إِنَّهُ إِلَّا نَسْنُ وَحَمَلَهَا مِنْهَا (الاحزاب: ٧٢)

"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh" (QS. Al-Ahzab: 72).

Ayat di atas menjelaskan bahwa seluruh manusia di beri amanah untuk mendayagunakan seluruh sumber daya alam dan manusia akan diminta pertanggungjawabannya. Untuk mengemban amanah itu, Allah memuliakan manusia dengan memberikannya potensi akal sehingga ia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan inilah manusia kemudian dapat mengeksplorasi, mengolah, dan memproduksi berbagai sumberdaya yang Allah peruntukkan untuk kepentingan umat manusia.

Kaitannya dengan struktur perekonomian di kabupaten Pringsewu ialah ketika Allah telah memberikan potensi akal yang sehat kepada manusia sehingga manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, maka tugas manusia ialah harus memanfaatkan potensi akal tersebut dengan sebaik-baiknya, melalui ilmu yang dimiliki manusia kemudian dapat menganalisis potensi ekonomi yang dimiliki hingga akhirnya memproduksi sumber daya tersebut untuk kepentingan umat sehingganya tercipta keadilan dan kesejahteraan. Dalam menggunakan potensi akal yang telah Allah embankan kepada manusia, maka manusia harus menggunakannya dengan cara yang sehat dan harus berbekal dengan

ilmu dan harus diimbangi dengan iman. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadilah: 11⁸³

لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
لِللَّهِ دَرَجَاتُ الْعِلْمِ أَوْ تَوَافُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَانْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَابَا (المجادلة: ١١)

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Mujadilah: 11).

Maksud dari ayat di atas jika dikaitkan dengan struktur perekonomian ialah ketika membuat perencanaan agar tidak tercipta eksploitasi sumber daya ataupun eksploitasi tenaga kerja melainkan agar membawa dampak yang positif terhadap perekonomian di kabupaten Pringsewu maka haruslah berbekal dengan ilmu.

Perencanaan yang dilakukan juga harus melibatkan negara (dalam hal ini pemerintah kabupaten Pringsewu). Dalam hal ini, pemerintah diberi wewenang untuk mengatur jalannya suatu perekonomian daerah terutama dalam hal struktur perekonomian. Islam memperkenalkan negara untuk mengatur masalah perekonomian agar kebutuhan masyarakat baik secara individu maupun sosial dapat terpenuhi secara proporsional. Dalam islam, negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang ataupun dari daerah

⁸³ Ibid, h. 793.

lain. Karena peran negara dalam perekonomian pada sistem islam sangat berbeda dengan sistem kapitalis yang sangat membatasi peran negara.⁸⁴ Sebaliknya juga berbeda dengan sistem sosialis yang memberikan kewenangan penuh terhadap negara untuk mendominasi perekonomian secara mutlak.⁸⁵

Ketika perencanaan sudah didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi islam dan dalam struktur perekonomian juga bukan hanya melibatkan sekelompok orang saja melainkan melibatkan pemerintah dalam memakmurkan umat, maka agar tercapai kemakmuran tersebut tugas selanjutnya ialah proses produksi. Sumberdaya manusia disebut dengan tenaga kerja. Artinya manusialah yang menjalankan kegiatan produksi, mulai dari menentukan kegiatan yang berpotensi untuk dikembangkan sampai menjadi sebuah hasil produk yang dapat memakmurkan masyarakatnya. Akan tetapi dalam perspektif ekonomi islam, dalam mengelola potensi yang dimiliki tentu harus menerapkan hukum Allah (Syariah), hukum-hukum tersebut seperti dengan mengelola sumber daya dengan cara yang baik bukan untuk merusaknya, tidak berbuat dzalim terhadap sesama, serta menerapkan prinsip keadilan dalam melakukan setiap perencanaan ataupun kebijakan dalam kehidupan. Seperti firman Allah dalam QS. Al-A'raf: 56-58⁸⁶

⁸⁴ Mustafa Edwin Nasution, et.al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*..., h. 28.

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 212.

قَرِيبُ اللَّهِ رَحْمَتَانِ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَحْهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُهَا وَلَا
 أَحْتَى رَحْمَتِهِ يَدَى بَيْنَ بُشْرَا الرِّيحِ يُرْسِلُ الَّذِي وَهُوَ ۞ الْمُحْسِنِينَ مِّنْ
 مَّرَاتٍ كُلِّ مِنْ بِهِ ۚ فَأَخْرَجْنَا الْمَاءَ بِهِ فَأَنْزَلْنَا مَيِّتٍ لِّبَلَدٍ سُقْنَهُ ثَقَالًا سَحَابًا أَقَلَّتْ إِذْ
 نِ نَبَاتُهُ تَخْرُجُ الطَّيِّبُ الْبَلَدُ ۞ تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ الْمَوْتَى تُخْرِجُ كَذَلِكَ الْكَلَامُ
 يَشْكُرُونَ لِقَوْمٍ أَلَا يَتُصَرَّفُ كَذَلِكَ نَكِدَّ إِلَّا تَخْرِجُ لَا حَبْثُ وَالَّذِي رَبِّهِ بِهِ ۚ

(الاعراف: ٥٦ - ٥٨)

56. dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

57. dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.

58. dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seijin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur (QS. Al-A'raaf: 56-58)

Berdasarkan firman Allah di atas, bahwa jika ayat tersebut dikaitkan dengan struktur perekonomian, artinya dalam hal pengembangan maupun dalam mengelola setiap sektor tidak boleh berbuat kerusakan karena Allah telah menciptakan bumi dan seisinya dengan keadaan sempurna dan manusia diberi tugas untuk merawatnya bukan untuk merusaknya. Jika ada kerusakan akibat ulah tangan manusia dan hal itu terjadi hingga berkepanjangan maka akan berdampak negatif bagi kehidupan selanjutnya

dan akhirnya akan ada yang dirugikan atau didzalimi. Seperti firman Allah dalam QS. Shaad:26⁸⁷

فَيُضِلُّكَ الْهَوَىٰ تَتَّبِعِ وَلَا بِالْحَقِّ النَّاسِ بَيْنَ فَا حَكْمَ الْأَرْضِ فِي خَلِيفَةً جَعَلْنَاكَ إِنَّا يَدَاوُدُ
الْحِسَابِ يَوْمَ نُسَوِّدُ عَذَابُ لَّهُمُ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنِ يَضِلُّونَ الَّذِينَ إِنَّ اللَّهَ سَبِيلٍ عَنِ

(ص: ٢٦)

"Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan" (QS. Shaad: 26)

Berdasarkan firman Allah di atas, maka kaitannya dengan struktur perekonomian ialah bahwa kita sebagai khalifah di muka bumi ditugaskan menjaga dan mengelola potensi yang telah diberikan oleh Allah maka dalam membuat kebijakan-kebijakan haruslah dengan cara yang adil, artinya tidak ada sekelompok umat atau satu umat pun yang didzalimi. Bukan hanya itu, keadilan disini mencakup keadilan dalam kesamaan hak, kesempatan serta kewajiban dalam mengelola seluruh potensi yang ada. Kesamaan hak dalam hal ini yaitu semua umat diberi hak yang sama untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan. Kesamaan kesempatan dalam hal ini ialah dengan memberi kesempatan bagi semua individu untuk menikmati potensi alam yang diberikan oleh Allah, pemenuhan hak dan kewajiban pun harus adil. Sedangkan kesamaan kewajiban ialah berkenaan dengan semua umat diberikan kewajiban yang sama untuk mengatur serta mengelola sumberdaya yang ada. Status *khalifah* ini berlaku bagi semua manusia, tidak

⁸⁷ *Ibid*, h. 651.

ada perbedaan bagi individu atau bangsa tertentu yang berkaitan dengan tugas kekhalifahan itu. Individu-individu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka secara instingtif diperintah untuk hidup bersama, bekerja sama, dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Hujarat:13⁸⁸

رَمَكُم مِّن لَّا تَعَارَفُوا أَقْبَابًا لِّشُعُوبٍ وَقَبَائِلٍ مَّا جَعَلْنَاهُمْ وَأَنَّا ذَكَرْنَا لَكُمْ خَيْرٌ عَلِيمٌ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَ أَك (الحجرات: ١٣)

"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal"(Al-Hujarat: 13)

Berdasarkan ayat diatas, bahwa ketidaksamaan keterampilan yang dimiliki perorangan adalah kuasa Allah SWT. agar yang diberi kelebihan selalu bersyukur. Implikasi dari doktrin ini adalah manusia terjalin persamaan dan persudaraan dalam kegiatan ekonomi. Saling membantu dan bekerjasama dalam kegiatan ekonomi dengan prinsip *profit* dan *loss sharing*.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas mengenai struktur perekonomian kabupaten Pringsewu dalam perspektif ekonomi islam dapat dilihat bahwa, dalam menjalankan perekonomian sebaiknya berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi islam dalam membuat perencanaan,

⁸⁸ *Ibid*, h. 745.

kebijakan, peraturan maupun hal-hal lain yang berhubungan agar tercipta keadilan dan kesejahteraan umat yang mencapai *fallah*.

Sehingga, dalam membuat perencanaan, kebijakan, maupun peraturan yang menyangkut segala aspek terutama dalam struktur perekonomian harus mengedepankan prinsip keadilan, pemerataan pendapatan, tidak berbuat dzalim, serta kesejahteraan masyarakat yang diimbangi dengan wawasan ilmu dan diiringi dengan iman agar tidak menyimpang pada Al-Qur'an, Hadis, Ijma, Qiyas dan lain sebagainya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai analisis struktur perekonomian di kabupaten Pringsewu dalam perspektif ekonomi islam periode 2013-2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan menggunakan pendekatan *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa terdapat sebelas sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; sektor penyedia akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan; perthnan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa keuangan; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial lainnya; serta sektor jasa lainnya. Selain kesebelas sektor tersebut, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah; serta sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor non basis.
2. Hasil analisis dengan menggunakan pendekatan *shift-share* menunjukkan bahwa seluruh sektor dalam kurun waktu analisis selalu menunjukkan angka positif. Ini artinya kinerja semua sektor dapat dikatakan baik pada setiap sektor. Namun, ketika dianalisis tiap sektor dan tiap komponen pada setiap

tahunnya menunjukkan hasil yang berbeda, ada yang menunjukkan angka negatif pada salah satu komponen.

3. Hasil dari penggabungan antara analisis *location quotient* dan *shift-share* yaitu didapati sektor yang dominan atau sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dan diprioritaskan yaitu berjumlah 11 sektor, yaitu sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; sektor penyedia akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan nilai positif pada kedua metode analisis yaitu pada metode analisis *location quotient* dan *shift-share*. Kesebelas sektor tersebut harus menjadi prioritas dalam hal pengembangan.

4. Pandangan ekonomi islam terhadap struktur perekonomian bahwa dalam membuat perencanaan, kebijakan, maupun peraturan yang menyangkut segala aspek terutama dalam struktur perekonomian harus mengedepankan prinsip keadilan, pemerataan pendapatan, tidak berbuat dzalim, serta kesejahteraan masyarakat dan diimbangi dengan wawasan ilmu yang diiringi dengan iman agar tidak menyimpang pada Al-Qur'an, Hadis, Ijma, Qiyas dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Pemerintah Daerah

- a. Setelah mengetahui sektor basis dan non basis; sektor yang memiliki keunggulan kompetitif maupun sektor yang potensial untuk dikembangkan maka pemerintah sebaiknya memprioritaskan sektor yang pantas untuk dikembangkan guna mempercepat pertumbuhan PDRB kabupaten Pringsewu.
- b. Pemerintah kabupaten Pringsewu harus mengambil tindakan yang tepat untuk peningkatan PDRB kabupaten Pringsewu. Tindakan yang dilakukan dengan membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan teknologi, peningkatan SDM, penambahan modal, maupun tindakan yang yang memacu pada pertumbuhan PDRB kabupaten Pringsewu ditingkat Nasional yaitu provinsi Lampung.
- c. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah juga harus memperhatikan sektor-sektor yang tergolong dalam Sektor non basis agar mampu meningkatkan jumlah pendapatan PDRB serta mencukupi kebutuhan masyarakat baik di dalam daerah maupun untuk memenuhi kebutuhan luar daerah kabupaten Pringsewu.

2. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat kabupaten Pringsewu harus mengetahui sektor yang potensial untuk dikembangkan di kabupaten Pringsewu untuk saat ini maupun masa yang akan datang serta sektor yang perlu perhatian khusus

untuk dikembangkan. Agar pemerintah lebih mudah dalam mengatur jalannya perekonomian.

3. Bagi Civitas Akademika

- a. Dapat menggunakan variabel lain, misalnya variabel tenaga kerja, sehingga mampu melihat pergeseran tenaga kerja yang ada di daerah analisis.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Qurthubi Muhammad Ibn Ahmad, *Al- Jami'li Ahkam Al-Qur'an, Juz IX*, Mesir: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1369 H.
- Al-Fanjari Muhammad Syawqi, *al-Islam wa al-Musykilah al-Iqtishadiyyah*, Mesir: Maktabah al-Anglo al-Mishriyyah, Tth.
- Al-Husayni Taqi al-Din al-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Al-jashshash Ahmad Ibn Ali, *Ahkam Al-Quran Juz II*, Kairo: Mathba'ah al-Awqaf al-Islamiyyah. 1335 H.
- Al-Qardhawi Yusuf, *Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtishad al-Islami*, Kairo: Maktabah Wakbah, 1995 M.
- Amalia Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari masa klasik hingga kontemporer*, Jakarta: Pustaka Aratrus, 2005.
- Arafik Havis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Edisi Pertama, Depok: Kencana, 2017.
- Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- , *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015.
- Arwati Sitti. *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Makasar: CV Inti Mediatama. 2018.
- Chamid Nur, *Jejak Langkah dan Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, Dalam Rafa'at al-Aududi, Min al-Turast al-Iqtishad li al-Muslimin, *kuliah Tijarah-Jami'ah al-Azhar*, Mekkah: Mathba'ah Rabithah al 'Alam al-Islami.
- Deparemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Empat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Hamzah Ahmad, Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 1996.
- Hidayat Mohammad, *The Sharia Economic*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.
- Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta, Kencana: 2015.
- Idris Amiruddin, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

- Juwono Pitoto Tri, Aris Subagiyo, *Sumber Daya Air dan Pengembangan Wilayah*, Malang: UB Press, 2018.
- Kenbauw Esther, Et.al. *Pembangunan Ekonomi Maluku*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010.
- Mustafa Edwin Nasution, et.al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Putra M.F., *Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif*, cet. Pertama, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011.
- Sattar, Silvana Kardinar Wijayanti. *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Deepublisher, 2018.
- Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*, Depok: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Suparmoko Muhammad, *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, edisi revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- , *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- , *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Tika Moh Prabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Tim Biro Hubungan dan Studi Internasional-Bank Indonesia, *Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis*, Jakarta: Grasindo, 2014.
- Todaro, Micheal P, Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Wrihatnolo Randi R, Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.

Al-Qur'an:

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.

Jurnal:

Ekaristi Jekna Mangilaleng, Debby Rotinsulu, Wensy Rompas, Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.15 No.04, 2015.

Fitri Amalia, Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB, *Jurnal Etikonomi*, Vol.11 No.2, Oktober 2012.

Ni Luh Aprilia Kesuma dan I Made Suyana Utama, Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 8 No. 1, ISSN: 2301-8968, Universitas Udayana, Februari 2015.

Januardy A.J. Hidayat, Analisis Struktur Perekonomian di Kota Manado, *Jurnal EMB*, Vol.1 No.3, ISSN: 2303-1174, Juni, 2013.

Tesis:

Sudarmono Mulyanto. Analisis Transformasi Struktural, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ketimpangan Antar Daerah di Wilayah Pembangunan 1 Jawa Tengah, *Tesis, Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro*, Semarang, 2006.

Skripsi:

Akrom Hasani, Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Shift-Share* di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

Arief Kurniawan Suhariyono, Analisis Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Melalui Pendekatan LQ *Shift-Share*, Universitas Negeri Semarang, 2013.

Web:

<https://lampung.bps.go.id> (19 Januari 2019).

<http://www.pringsewukab.bps.go.id> (19 Januari 2019).

Lampiran I

Tabel PDRB ADHK Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017.

Lapangan Usaha	PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	56.997.473,17	59.636.487,79	61.595.154	63.745.490,00	65.737.081,00	66.285.516,00
Pertambangan dan Penggalian	10.303.929,10	11.485.798,88	11.592.348	12.079.303,00	12.606.478,00	13.421.065,00
Industri Pengolahan	29.677.128,61	31.973.934,77	33.388.068	35.913.821,00	37.312.085,00	39.618.799,00
Pengadaan Listrik dan Gas	161.678,16	179.190,51	210.872	220.012,00	269.487,00	373.055,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	185.094,42	182.183,66	195.830,39	200.669,64	207.839,96	222.696,08
Konstruksi	15.259.752,72	15.806.448,10	17.023.886,19	17.473.157,89	18.963.099,31	21.041.119,53
Perdagangan Besar dan Eceran;	20.813.161,02	21.431.655,47	22.860.083,18	23.294.480,58	24.843.322,19	26.474.757,22
Transportasi dan Pergudangan	7.578.029,84	8.135.378,62	8.759.019,70	9.794.991,03	10.566.312,34	11.263.644,30
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.119.584,03	2.242.989,97	2.416.469,08	2.632.962,34	2.813.165,89	3.040.387,50
Informasi dan Komunikasi	6.372.263,98	6.969.231,55	7.584.986,20	8.406.948,86	9.300.228,35	10.299.087,14
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.691.722,96	3.940.430,99	4.004.968,13	4.139.372,75	4.475.527,06	4.677.083,66
Real Estate	4.820.945,80	5.301.395,57	5.709.667,45	5.966.146,54	6.427.268,40	6.814.389,79
Jasa Perusahaan	218.239,69	244.412,09	264.091,57	285.427,54	297.386,90	314.834,75
Administrasi Pemerintahan	5.274.721,38	5.406.075,52	5.850.911,70	6.423.699,12	6.457.059,41	6.727.893,34
Jasa Pendidikan	4.302.016,87	4.526.262,74	4.977.311,54	5.339.599,20	5.723.370,39	6.012.971,75
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.578.687,77	1.694.907,15	1.781.589,34	1.903.918,98	2.020.871,14	2.116.768,82
Jasa lainnya	1.414.777,09	1.463.224,32	1.582.235,20	1.716.915,65	1.793.396,71	1.953.279,98
PDRB	170.769.206,6	180.620.007,7	189.797.490,9	199.536.916,6	209.813.980	220.657.348,6

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Lampiran II

**Tabel PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pringsewu
Tahun 2013-2017.**

Lapangan Usaha	PDRB ADHK (Juta Rupiah)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.493.212,62	1.561.491,58	1.607.504,04	1.660.483,26	1.722.999,83	1.771.310,99
Pertambangan dan Penggalian	4.241,92	4.657,08	5.070,03	5.571,9	6.432,26	7.015,62
Industri Pengolahan	783.526,72	833.701,53	879.312,62	948.930,55	986.692,9	1.047.977,88
Pengadaan Listrik dan Gas	2.756,49	3.046,1	3.814,29	4.365,01	4.719,09	5.098,21
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.143,10	3.217,7	3.366,84	3.429,59	3.512,57	3.663,65
Konstruksi	655.208,08	696.392,59	738.245,78	757.399,27	814.068,8	856.058,45
Perdagangan Besar dan Eceran;	820.194,08	872.523,59	927.980,78	960.214,5	1.015.609,41	1.075.857,57
Transportasi dan Pergudangan	206.265,42	223.135,52	241.945,57	272.936,45	290.692,65	3.10.785,06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	106.075,12	116.636,89	124.318,88	138.253,16	145.129,29	154.533,22
Informasi dan Komunikasi	264.641,97	286.459,41	307.582,55	336.098,33	358.767,3	382.864,84
Jasa Keuangan dan Asuransi	217.213,69	236.037,65	254.935,86	261.947,01	277.375,26	285.352,2
Real Estate	207.839,47	226.739,39	246.023,23	261.385,23	274.305,97	293.194,2
Jasa Perusahaan	10.890,70	12.414,35	14.075,6	15.143,94	15.738,88	16.438,06
Administrasi Pemerintahan	210.675,05	222.738,58	237.395,14	249.567,21	253.370,84	262.816,6
Jasa Pendidikan	252.040,52	275.425,13	301.353,85	320.301,5	337.923,22	357.279,97
Jasa	73.074,36	78.951,15	85.797,03	92.492,56	98.101,51	102.419,08

Kesehatan dan Kegiatan Sosial						
Jasa lainnya	56.487,52	59.270,75	62.687,86	68.470,44	71.758,84	78.105,68
PDRB	5.367.486,83	5.712.839	6.041.409,95	6.356.989,91	6.677.198,62	7.010.771,27

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu



Lampiran III

Tabel Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Pringewu.

Tahun 2013

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Pringewu	Total PDRB Kabupaten Pringewu	PDRB Provinsi Lampung	Total PDRB Provinsi Lampung	LQ
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.561.491,58	5.712.839	59.636.487,79	180.620.007,7	0,82783057
Pertambangan dan Penggalian	4.657,08	5.712.839	11.485.798,88	180.620.007,7	0,012819361
Industri Pengolahan	833.701,53	5.712.839	31.973.934,77	180.620.007,7	0,824381781
Pengadaan Listrik dan Gas	3.046,10	5.712.839	179.190,51	180.620.007,7	0,537456133
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	3.217,70	5.712.839	182.183,66	180.620.007,7	0,558405901
Konstruksi	696.392,59	5.712.839	15.806.448,10	180.620.007,7	1,392944212
Perdagangan Besar dan Eceran;	872.523,59	5.712.839	21.431.655,47	180.620.007,7	1,287168284
Transportasi dan Pergudangan	223.135,52	5.712.839	8.135.378,62	180.620.007,7	0,86717113
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	116.636,89	5.712.839	2.242.989,97	180.620.007,7	1,644078201
Informasi dan Komunikasi	286.459,41	5.712.839	6.969.231,55	180.620.007,7	1,299547238
Jasa Keuangan dan Asuransi	236.037,65	5.712.839	3.940.430,99	180.620.007,7	1,893875508
Real Estate	226.739,39	5.712.839	5.301.395,57	180.620.007,7	1,352230211
Jasa Perusahaan	12.414,35	5.712.839	244.412,09	180.620.007,7	1,605887702
Administrasi Pemerintahan	222.738,58	5.712.839	5.406.075,52	180.620.007,7	1,302648399
Jasa Pendidikan	275.425,13	5.712.839	4.526.262,74	180.620.007,7	1,923878647
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	78.951,15	5.712.839	1.694.907,15	180.620.007,7	1,472741145
Jasa lainnya	59.270,75	5.712.839	1.463.224,32	180.620.007,7	1,280688127

Tahun 2014

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Pringsewu	Total PDRB Kabupaten Pringsewu	PDRB Provinsi Lampung	Total PDRB Provinsi Lampung	LQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.607.504,04	6.041.409,95	61.595.154	189.797.490,9	0,819893962
Pertambangan dan Penggalian	5.070,03	6.041.409,95	11.592.348	189.797.490,9	0,013740144
Industri Pengolahan	879.312,62	6.041.409,95	33.388.068	189.797.490,9	0,827378397
Pengadaan Listrik dan Gas	3.814,29	6.041.409,95	210.872	189.797.490,9	0,568259824
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.366,84	6.041.409,95	195.830,39	189.797.490,9	0,540125336
Konstruksi	738.245,78	6.041.409,95	17.023.886,19	189.797.490,9	1,362367975
Perdagangan Besar dan Eceran;	927.980,78	6.041.409,95	22.860.083,18	189.797.490,9	1,275302865
Transportasi dan Pergudangan	241.945,57	6.041.409,95	8.759.019,70	189.797.490,9	0,867789382
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	124.318,88	6.041.409,95	2.416.469,08	189.797.490,9	1,616248023
Informasi dan Komunikasi	307.582,55	6.041.409,95	7.584.986,20	189.797.490,9	1,273969581
Jasa Keuangan dan Asuransi	254.935,86	6.041.409,95	4.004.968,13	189.797.490,9	1,999788307
Real Estate	246.023,23	6.041.409,95	5.709.667,45	189.797.490,9	1,353684518
Jasa Perusahaan	14.075,60	6.041.409,95	264.091,57	189.797.490,9	1,674420523
Administrasi Pemerintahan	237.395,14	6.041.409,95	5.850.911,70	189.797.490,9	1,274677853
Jasa Pendidikan	301.353,85	6.041.409,95	4.977.311,54	189.797.490,9	1,902103215
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	85.797,03	6.041.409,95	1.781.589,34	189.797.490,9	1,512922944
Jasa lainnya	62.687,86	6.041.409,95	1.582.235,20	189.797.490,9	1,244699636

Tahun 2015

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Pringsewu	Total PDRB Kabupaten Pringsewu	PDRB Provinsi Lampung	Total PDRB Provinsi Lampung	LQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.660.483,26	6.356.989,91	63.745.490,00	199.536.916,6	0,817629915
Pertambangan dan Penggalian	5.571,90	6.356.989,91	12.079.303,00	199.536.916,6	0,01447882
Industri Pengolahan	948.930,55	6.356.989,91	35.913.821,00	199.536.916,6	0,829362796
Pengadaan Listrik dan Gas	4.365,01	6.356.989,91	220.012,00	199.536.916,6	0,622745516
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.429,59	6.356.989,91	200.669,64	199.536.916,6	0,536453728
Konstruksi	757.399,27	6.356.989,91	17.473.157,89	199.536.916,6	1,360583549
Perdagangan Besar dan Eceran;	960.214,50	6.356.989,91	23.294.480,58	199.536.916,6	1,293859037
Transportasi dan Pergudangan	272.936,45	6.356.989,91	9.794.991,03	199.536.916,6	0,87463979
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	138.253,16	6.356.989,91	2.632.962,34	199.536.916,6	1,648170566
Informasi dan Komunikasi	336.098,33	6.356.989,91	8.406.948,86	199.536.916,6	1,254872736
Jasa Keuangan dan Asuransi	261.947,01	6.356.989,91	4.139.372,75	199.536.916,6	1,986326534
Real Estate	261.385,23	6.356.989,91	5.966.146,54	199.536.916,6	1,375177829
Jasa Perusahaan	15.143,94	6.356.989,91	285.427,54	199.536.916,6	1,665385352
Administrasi Pemerintahan	249.567,21	6.356.989,91	6.423.699,12	199.536.916,6	1,219478275
Jasa Pendidikan	320.301,50	6.356.989,91	5.339.599,20	199.536.916,6	1,882877423
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	92.492,56	6.356.989,91	1.903.918,98	199.536.916,6	1,524860348
Jasa lainnya	68.470,44	6.356.989,91	1.716.915,65	199.536.916,6	1,251773906

Tahun 2016

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Pringsewu	Total PDRB Kabupaten Pringsewu	PDRB Provinsi Lampung	Total PDRB Provinsi Lampung	LQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.722.999,83	6.677.198,62	65.737.081,00	209.813.980	0,82359736
Pertambangan dan Penggalian	6.432,26	6.677.198,62	12.606.478,00	209.813.980	0,016032821
Industri Pengolahan	986.692,90	6.677.198,62	37.312.085,00	209.813.980	0,830945638
Pengadaan Listrik dan Gas	4.719,09	6.677.198,62	269.487,00	209.813.980	0,550250654
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.512,57	6.677.198,62	207.839,96	209.813.980	0,531050797
Konstruksi	814.068,80	6.677.198,62	18.963.099,31	209.813.980	1,348937779
Perdagangan Besar dan Eceran;	1.015.609,41	6.677.198,62	24.843.322,19	209.813.980	1,284568214
Transportasi dan Pergudangan	290.692,65	6.677.198,62	10.566.312,34	209.813.980	0,864471607
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	145.129,29	6.677.198,62	2.813.165,89	209.813.980	1,621062856
Informasi dan Komunikasi	358.767,30	6.677.198,62	9.300.228,35	209.813.980	1,212158377
Jasa Keuangan dan Asuransi	277.375,26	6.677.198,62	4.475.527,06	209.813.980	1,947438099
Real Estate	274.305,97	6.677.198,62	6.427.268,40	209.813.980	1,34106229
Jasa Perusahaan	15.738,88	6.677.198,62	297.386,90	209.813.980	1,662999495
Administrasi Pemerintahan	253.370,84	6.677.198,62	6.457.059,41	209.813.980	1,232996876
Jasa Pendidikan	337.923,22	6.677.198,62	5.723.370,39	209.813.980	1,855266529
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	98.101,51	6.677.198,62	2.020.871,14	209.813.980	1,525377013
Jasa lainnya	71.758,84	6.677.198,62	1.793.396,71	209.813.980	1,257300731

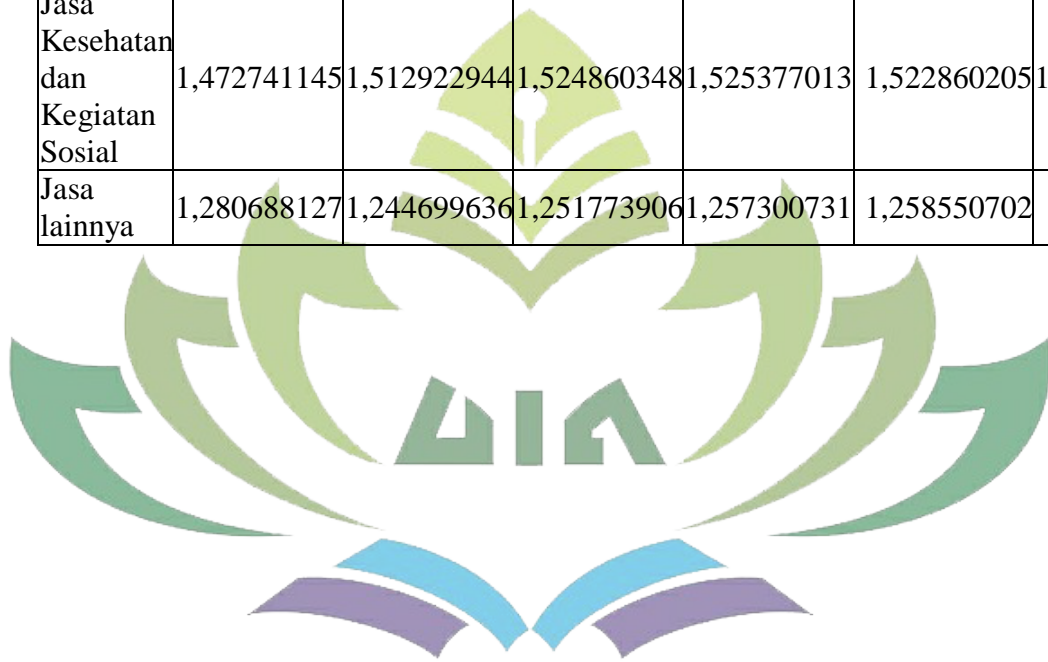
Tahun 2017

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Pringsewu	Total PDRB Kabupaten Pringsewu	PDRB Provinsi Lampung	Total PDRB Provinsi Lampung	LQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.771.310,99	7.010.771,27	66.285.516,00	220.657.348,6	0,841063475
Pertambangan dan Penggalian	7.015,62	7.010.771,27	13.421.065,00	220.657.348,6	0,016452491
Industri Pengolahan	1.047.977,88	7.010.771,27	39.618.799,00	220.657.348,6	0,832536738
Pengadaan Listrik dan Gas	5.098,21	7.010.771,27	373.055,00	220.657.348,6	0,43012774
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.663,65	7.010.771,27	222.696,08	220.657.348,6	0,517790409
Konstruksi	856.058,45	7.010.771,27	21.041.119,53	220.657.348,6	1,280522377
Perdagangan Besar dan Eceran;	1.075.857,57	7.010.771,27	26.474.757,22	220.657.348,6	1,279014273
Transportasi dan Pergudangan	310.785,06	7.010.771,27	11.263.644,30	220.657.348,6	0,868427971
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	154.533,22	7.010.771,27	3.040.387,50	220.657.348,6	1,599725667
Informasi dan Komunikasi	382.864,84	7.010.771,27	10.299.087,14	220.657.348,6	1,170036337
Jasa Keuangan dan Asuransi	285.352,20	7.010.771,27	4.677.083,66	220.657.348,6	1,920254025
Real Estate	293.194,20	7.010.771,27	6.814.389,79	220.657.348,6	1,354194358
Jasa Perusahaan	16.438,06	7.010.771,27	314.834,75	220.657.348,6	1,643313779
Administrasi Pemerintahan	262.816,60	7.010.771,27	6.727.893,34	220.657.348,6	1,229493655
Jasa Pendidikan	357.279,97	7.010.771,27	6.012.971,75	220.657.348,6	1,870131317
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	102.419,08	7.010.771,27	2.116.768,82	220.657.348,6	1,522860205
Jasa lainnya	78.105,68	7.010.771,27	1.953.279,98	220.657.348,6	1,258550702

Tabel Rata-Rata *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Pringsewu

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	LQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,82783057	0,819893962	0,817629915	0,82359736	0,841063475	0,826003056
Pertambangan dan Penggalangan	0,012819361	0,013740144	0,01447882	0,016032821	0,016452491	0,014704727
Industri Pengolahan	0,824381781	0,827378397	0,829362796	0,830945638	0,832536738	0,82892107
Pengadaan Listrik dan Gas	0,537456133	0,568259824	0,622745516	0,550250654	0,43012774	0,541767973
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	0,558405901	0,540125336	0,536453728	0,531050797	0,517790409	0,536765234
Konstruksi	1,392944212	1,362367975	1,360583549	1,348937779	1,280522377	1,349071178
Perdagangan Besar dan Eceran;	1,287168284	1,275302865	1,293859037	1,284568214	1,279014273	1,283982535
Transportasi dan Pergudangan	0,86717113	0,867789382	0,87463979	0,864471607	0,868427971	0,868499976
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,644078201	1,616248023	1,648170566	1,621062856	1,599725667	1,625857063
Informasi dan Komunikasi	1,299547238	1,273969581	1,254872736	1,212158377	1,170036337	1,242116854
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,893875508	1,999788307	1,986326534	1,947438099	1,920254025	1,949536495

Real Estate	1,352230211	1,353684518	1,375177829	1,34106229	1,354194358	1,355269841
Jasa Perusahaan	1,605887702	1,674420523	1,665385352	1,662999495	1,643313779	1,65040137
Administrasi Pemerintahan	1,302648399	1,274677853	1,219478275	1,232996876	1,229493655	1,251859012
Jasa Pendidikan	1,923878647	1,902103215	1,882877423	1,855266529	1,870131317	1,886851426
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,472741145	1,512922944	1,524860348	1,525377013	1,522860205	1,511752331
Jasa lainnya	1,280688127	1,244699636	1,251773906	1,257300731	1,258550702	1,25860262



Lampiran IV

Tabel Perhitungan *National Share* Kabupaten Pringsewu.

Keterangan: E = *Employment* atau banyaknya usaha
 N = *National* atau wilayah nasional /wilayah yang lebih tinggi jenjangnya
 r = *region* atau wilayah analisis
 i = sektor industri
 t = tahun
 t-n = tahun awal
 Ns = *National Share*
 Ps = *Proportional Shift*
 Ds = *Differential Shift*

Tahun 2013

Lapangan Usaha	$E_{r,i,t-n}$ (a)	$E_{N,t}/E_{N,t-n}$ (b)	(c) (a) \times (b)	<i>National Share</i> (c) - (a)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.493.212,62	1,06	1.579.348,41	86.135,79
Pertambangan dan Penggalian	4.241,92	1,06	4.496,4352	254,52
Industri Pengolahan	783.526,72	1,06	830.538,3232	47.011,60
Pengadaan Listrik dan Gas	2.756,49	1,06	2.921,8794	165,39
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.143,10	1,06	3.331,686	188,59
Konstruksi'	655.208,08	1,06	694.520,5648	39.312,48
Perdagangan Besar dan Eceran;	820.194,08	1,06	869.405,7248	49.211,64
Transportasi dan Pergudangan	206.265,42	1,06	218.641,3452	12.375,93
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	106.075,12	1,06	112.439,6272	6.364,51
Informasi dan Komunikasi	264.641,97	1,06	280.520,4882	15.878,52
Jasa Keuangan dan Asuransi	217.213,69	1,06	230.246,5114	13.032,82
Real Estate	207.839,47	1,06	220.309,8382	12.470,37
Jasa Perusahaan	10.890,70	1,06	11.544,142	653,44
Admnistrasi Pemerintahan	210.675,05	1,06	223.315,553	12.640,50
Jasa Pendidikan	252.040,52	1,06	267.162,9512	15.122,43
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	73.074,36	1,06	77.458,8216	4.384,46
Jasa lainnya	56.487,52	1,06	59.876,7712	3.389,25

Tahun 2014

Lapangan Usaha	$E_{r,i,t-n}$ (a)	$E_{N,t}/E_{N,t-n}$ (b)	(c) (a) \times (b)	<i>National Share</i> (c) - (a)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.561.491,58	1,050811	1.640.832,529	79.340,95

Pertambangan dan Penggalian	4.657,08	1,050811	4.893,710892	236,63
Industri Pengolahan	833.701,53	1,050811	876.062,7384	42.361,21
Pengadaan Listrik dan Gas	3.046,10	1,050811	3.200,875387	154,78
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Konstruksi	3.217,70	1,050811	3.381,194554	163,49
Perdagangan Besar dan Eceran;	696.392,59	1,050811	731.776,9938	35.384,40
Transportasi dan Pergudangan	872.523,59	1,050811	916.857,3861	44.333,80
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	223.135,52	1,050811	234.473,2589	11.337,74
Informasi dan Komunikasi	116.636,89	1,050811	122.563,327	5.926,44
Jasa Keuangan dan Asuransi	286.459,41	1,050811	301.014,6991	14.555,29
Real Estate	236.037,65	1,050811	248.030,959	11.993,31
Jasa Perusahaan	226.739,39	1,050811	238.260,2451	11.520,86
Administrasi Pemerintahan	12.414,35	1,050811	13.045,13554	630,79
Jasa Pendidikan	222.738,58	1,050811	234.056,15	11.317,57
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	275.425,13	1,050811	289.419,7563	13.994,63
Jasa lainnya	78.951,15	1,050811	82.962,73688	4.011,59
	59.270,75	1,050811	62.282,35607	3.011,61

Tahun 2015

Lapangan Usaha	$E_{r,i,t-n}$ (a)	$E_{N,t}/E_{N,t-n}$ (b)	(c) (a) × (b)	National Share (c) - (a)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.607.504,04	1,051314829	1.689.992,834	82.488,79
Pertambangan dan Penggalian	5.070,03	1,051314829	5.330,19772	260,17
Industri Pengolahan	879.312,62	1,051314829	924.434,3963	45.121,78
Pengadaan Listrik dan Gas	3.814,29	1,051314829	4.010,019637	195,73
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Konstruksi	3.366,84	1,051314829	3.539,608817	172,77
Perdagangan Besar dan Eceran;	738.245,78	1,051314829	776.128,7356	37.882,96
Transportasi dan Pergudangan	927.980,78	1,051314829	975.599,9546	47.619,17
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	241.945,57	1,051314829	254.360,9654	12.415,40
	124.318,88	1,051314829	130.698,282	6.379,40

Informasi dan Komunikasi	307.582,55	1,051314829	323.366,0958	15.783,55
Jasa Keuangan dan Asuransi	254.935,86	1,051314829	268.017,8499	13.081,99
Real Estate	246.023,23	1,051314829	258.647,8699	12.624,64
Jasa Perusahaan	14.075,60	1,051314829	14.797,887	722,29
Administrasi Pemerintahan	237.395,14	1,051314829	249.577,0309	12.181,89
Jasa Pendidikan	301.353,85	1,051314829	316.817,7711	15.463,92
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	85.797,03	1,051314829	90.199,68988	4.402,66
Jasa lainnya	62.687,86	1,051314829	65.904,67679	3.216,82

Tahun 2016

Lapangan Usaha	$E_{r,i,t-n}$ (a)	$E_{N,t}/E_{N,t-n}$ (b)	(c) (a) × (b)	National Share (c) - (a)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.660.483,26	1,051504572	1.746.005,739	85.522,48
Pertambangan dan Penggalan	5.571,90	1,051504572	5.858,878322	286,98
Industri Pengolahan	948.930,55	1,051504572	997.804,8114	48.874,26
Pengadaan Listrik dan Gas	4.365,01	1,051504572	4.589,82797	224,82
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Konstruksi	3.429,59	1,051504572	3.606,229564	176,64
Perdagangan Besar dan Eceran;	757.399,27	1,051504572	796.408,7949	39.009,52
Transportasi dan Pergudangan	960.214,50	1,051504572	1.009.669,936	49.455,44
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	272.936,45	1,051504572	286.993,9249	14.057,47
Informasi dan Komunikasi	138.253,16	1,051504572	145.373,8298	7.120,67
Jasa Keuangan dan Asuransi	336.098,33	1,051504572	353.408,9305	17.310,60
Real Estate	261.947,01	1,051504572	275.438,4785	13.491,47
Jasa Perusahaan	261.385,23	1,051504572	274.847,7643	13.462,53
Administrasi Pemerintahan	15.143,94	1,051504572	15.923,92214	779,98
Jasa Pendidikan	249.567,21	1,051504572	262.421,0622	12.853,85
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	320.301,50	1,051504572	336.798,4915	16.496,99
Jasa lainnya	92.492,56	1,051504572	97.256,34968	4.763,79
	68.470,44	1,051504572	71.996,98068	3.526,54

Tahun 2017

Lapangan Usaha	$E_{r,i,t-n}$ (a)	$E_{N,t}/E_{N,t-n}$ (b)	(c) (a) \times (b)	<i>National Share</i> (c) - (a)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.722.999,83	1,051680868	1.812.045,957	89.046,13
Pertambangan dan Penggalan	6.432,26	1,051680868	6.764,68478	332,42
Industri Pengolahan	986.692,90	1,051680868	1.037.686,045	50.993,15
Pengadaan Listrik dan Gas	4.719,09	1,051680868	4.962,976667	243,89
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.512,57	1,051680868	3.694,102666	181,53
Konstruksi	814.068,80	1,051680868	856.140,5822	42.071,78
Perdagangan Besar dan Eceran;	1.015.609,41	1,051680868	1.068.096,986	52.487,58
Transportasi dan Pergudangan	290.692,65	1,051680868	305.715,8985	15.023,25
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	145.129,29	1,051680868	152.629,6977	7.500,41
Informasi dan Komunikasi	358.767,30	1,051680868	377.308,7055	18.541,41
Jasa Keuangan dan Asuransi	277.375,26	1,051680868	291.710,2542	14.334,99
Real Estate	274.305,97	1,051680868	288.482,3406	14.176,37
Jasa Perusahaan	15.738,88	1,051680868	16.552,27898	813,40
Administrasi Pemerintahan	253.370,84	1,051680868	266.465,2649	13.094,42
Jasa Pendidikan	337.923,22	1,051680868	355.387,3853	17.464,17
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	98.101,51	1,051680868	103.171,4812	5.069,97
Jasa lainnya	71.758,84	1,051680868	75.467,39914	3.708,56

Tabel Perhitungan Rata-Rata *National Share* Kabupaten Pringsewu

Lapangan usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata NS
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	86.135,79	79.340,95	82.488,79	85.522,48	89.046,13	84.506,83
Pertambangan dan Penggalian	254,52	236,63	260,17	286,98	332,42	274,144
Industri Pengolahan	47.011,60	42.361,21	45.121,78	48.874,26	50.993,15	46.872,4
Pengadaan Listrik dan Gas	165,39	154,78	195,73	224,82	243,89	196,922
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	188,59	163,49	172,77	176,64	181,53	176,604
Konstruksi	39.312,48	35.384,40	37.882,96	39.009,52	42.071,78	38.732,228
Perdagangan Besar dan Eceran;	49.211,64	44.333,80	47.619,17	49.455,44	52.487,58	48.621,526
Transportasi dan Pergudangan	12.375,93	11.337,74	12.415,40	14.057,47	15.023,25	13.041,958
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.364,51	5.926,44	6.379,40	7.120,67	7.500,41	6.658,286
Informasi dan Komunikasi	15.878,52	14.555,29	15.783,55	17.310,60	18.541,41	16.413,874
Jasa Keuangan dan Asuransi	13.032,82	11.993,31	13.081,99	13.491,47	14.334,99	13.186,916
Real Estate	12.470,37	11.520,86	12.624,64	13.462,53	14.176,37	12.850,954
Jasa Perusahaan	653,44	630,79	722,29	779,98	813,40	719,98
Administrasi Pemerintahan	12.640,50	11.317,57	12.181,89	12.853,85	13.094,42	12.417,646
Jasa Pendidikan	15.122,43	13.994,63	15.463,92	16.496,99	17.464,17	15.708,428
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.384,46	4.011,59	4.402,66	4.763,79	5.069,97	4.526,494
Jasa lainnya	3.389,25	3.011,61	3.216,82	3.526,54	3.708,56	3.370,556

Lampiran V

Tabel Perhitungan *Proportional Shift* Kabupaten Pringsewu.

Keterangan: E = *Employment* atau banyaknya usaha
 N = *National* atau wilayah nasional /wilayah yang lebih tinggi jenjangnya
 r = *region* atau wilayah analisis
 i = sektor industri
 t = tahun
 t-n = tahun awal
 Ns = *National Share*
 Ps = *Proportional Shift*
 Ds = *Differential Shift*

Tahun 2013

Lapangan Usaha	$E_{r,i,t-n}$ (a)	$E_{N,i,t}/E_{N,t-n}$ (b)	$E_{N,t}/E_{N,t-n}$ (c)	(d) (b) - (c)	<i>Proportional shift</i> (a) × (d)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.493.212,62	1,046300555	1,06	-0,01	-20.456,18472
Pertambangan dan Penggalian	4.241,92	1,114700884	1,06	0,05	232,0367753
Industri Pengolahan	783.526,72	1,07739314	1,06	0,02	13.627,98969
Pengadaan Listrik dan Gas	2.756,49	1,108316114	1,06	0,05	133,1828849
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.143,10	0,984274188	1,06	-0,08	-238,0137988
Konstruksi	655.208,08	1,035825966	1,06	-0,02	-15.839,02249
Perdagangan Besar dan Eceran;	820.194,08	1,029716507	1,06	-0,03	-24.838,34149
Transportasi dan Pergudangan	206.265,42	1,073547979	1,06	0,01	2.794,479591
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	106.075,12	1,058221773	1,06	0,00	-188,6256549
Informasi dan Komunikasi	264.641,97	1,093682178	1,06	0,03	8.913,718005
Jasa Keuangan dan Asuransi	217.213,69	1,067369094	1,06	0,01	1.600,668034
Real Estate	207.839,47	1,09965882	1,06	0,04	8.242,668142
Jasa Perusahaan	10.890,70	1,119925024	1,06	0,06	652,6254558
Admnistrasi Pemerintahan	210.675,05	1,024902574	1,06	-0,04	-7.394,151957
Jasa Pendidikan	252.040,52	1,052125753	1,06	-0,01	-1.984,629236
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	73.074,36	1,073617711	1,06	0,01	995,1055155
Jasa lainnya	56.487,52	1,03424372	1,06	-0,03	-1.454,908403

Tahun 2014

Lapangan Usaha	$E_{r,i,t-n}$ (a)	$E_{N,i,t}/E_{N,t-n}$ (b)	$E_{N,t}/E_{N,t-n}$ (c)	(d) (b) - (c)	<i>Proportional shift</i> (a) \times (d)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.561.491,58	1,03284342	1,050811	-0,01796758	-28.056,22494
Pertambangan dan Penggalian	4.657,08	1,009276596	1,050811	-0,041534404	-193,4290402
Industri Pengolahan	833.701,53	1,044227689	1,050811	-0,006583311	-5.488,516743
Pengadaan Listrik dan Gas	3.046,10	1,176803392	1,050811	0,125992392	383,7854258
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.217,70	1,074906443	1,050811	0,024095443	77,53190814
Konstruksi	696.392,59	1,077021611	1,050811	0,026210611	18.252,87502
Perdagangan Besar dan Eceran;	872.523,59	1,066650367	1,050811	0,015839367	13.820,22172
Transportasi dan Pergudangan	223.135,52	1,076657905	1,050811	0,025846905	5.767,362563
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	116.636,89	1,077342793	1,050811	0,026531794	3.094,585883
Informasi dan Komunikasi	286.459,41	1,088353306	1,050811	0,037542306	10.754,34694
Jasa Keuangan dan Asuransi	236.037,65	1,016378193	1,050811	-0,034432807	-8.127,438788
Real Estate	226.739,39	1,077012152	1,050811	0,026201152	5.940,833174
Jasa Perusahaan	12.414,35	1,080517621	1,050811	0,029706621	368,7883896
Administrasi Pemerintahan	222.738,58	1,082284492	1,050811	0,031473492	7.010,361017
Jasa Pendidikan	275.425,13	1,099651484	1,050811	0,048840484	13.451,89673
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	78.951,15	1,051142737	1,050811	0,000331737	26,19099406
Jasa lainnya	59.270,75	1,081334679	1,050811	0,030523679	1.809,161336

Tahun 2015

Lapangan Usaha	$E_{r,i,t-n}$ (a)	$E_{N,i,t}/E_{N,t-n}$ (b)	$E_{N,t}/E_{N,t-n}$ (c)	(d) (b) - (c)	<i>Proportional shift</i> (a) \times (d)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.607.504,04	1,034910798	1,051314829	-0,01640403	-26.369,54479
Pertambangan dan Penggalian	5.070,03	1,042006589	1,051314829	-0,009308239	-47,19305276
Industri Pengolahan	879.312,62	1,075648372	1,051314829	0,024333544	21.396,79217
Pengadaan Listrik dan Gas	3.814,29	1,043343829	1,051314829	-0,007970999	-30,40370213
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.366,84	1,024711435	1,051314829	-0,026603393	-89,56936866
Konstruksi	738.245,78	1,026390666	1,051314829	-0,024924162	-18.400,15756
Perdagangan Besar dan Eceran;	927.980,78	1,019002442	1,051314829	-0,032312387	-29.985,27384
Transportasi dan Pergudangan	241.945,57	1,118274803	1,051314829	0,066959975	16.200,66921
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	124.318,88	1,089590743	1,051314829	0,038275914	4.758,418802
Informasi dan Komunikasi	307.582,55	1,108367061	1,051314829	0,057052232	17.548,27106
Jasa Keuangan dan Asuransi	254.935,86	1,033559473	1,051314829	-0,017755355	-4.526,476819
Real Estate	246.023,23	1,044920145	1,051314829	-0,006394683	-1.573,240685
Jasa Perusahaan	14.075,60	1,080790046	1,051314829	0,029475217	414,8813664
Administrasi Pemerintahan	237.395,14	1,097897123	1,051314829	0,046582294	11.058,41022
Jasa Pendidikan	301.353,85	1,072787821	1,051314829	0,021472992	6.470,968867
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	85.797,03	1,068663208	1,051314829	0,01734838	1.488,439462
Jasa lainnya	62.687,86	1,085120373	1,051314829	0,033805544	2.119,197224

Tahun 2016

Lapangan Usaha	$E_{t,i,t-n}$ (a)	$E_{N,i,t}/E_{N,t-n}$ (b)	$E_{N,t}/E_{N,t-n}$ (c)	(d) (b) - (c)	<i>Proportional shift</i> (a) × (d)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.660.483,26	1,031242853	1,051504572	-0,020261718	-33.644,2438
Pertambangan dan Penggalian	5.571,90	1,043642833	1,051504572	-0,007861739	-43,80482274
Industri Pengolahan	948.930,55	1,038933869	1,051504572	-0,012570703	-11.928,72375
Pengadaan Listrik dan Gas	4.365,01	1,224874098	1,051504572	0,173369526	756,7597156
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.429,59	1,035731962	1,051504572	-0,015772609	-54,09358319
Konstruksi	757.399,27	1,0852703	1,051504572	0,033765729	25.574,13828
Perdagangan Besar dan Eceran;	960.214,50	1,066489639	1,051504572	0,014985068	14.388,87927
Transportasi dan Pergudangan	272.936,45	1,078746505	1,051504572	0,027241933	7.435,316601
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	138.253,16	1,06844137	1,051504572	0,016936799	2.341,56592
Informasi dan Komunikasi	336.098,33	1,106254898	1,051504572	0,054750326	18.401,49314
Jasa Keuangan dan Asuransi	261.947,01	1,081208997	1,051504572	0,029704426	7.780,985476
Real Estate	261.385,23	1,077289731	1,051504572	0,025785159	6.739,859779
Jasa Perusahaan	15.143,94	1,041899811	1,051504572	-0,00960476	-145,4539166
Administrasi Pemerintahan	249.567,21	1,005193315	1,051504572	-0,046311257	-11.557,77121
Jasa Pendidikan	320.301,50	1,071872659	1,051504572	0,020368087	6.523,928809
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	92.492,56	1,061427068	1,051504572	0,009922496	917,7570657
Jasa lainnya	68.470,44	1,044545613	1,051504572	-0,006958959	-476,4829585

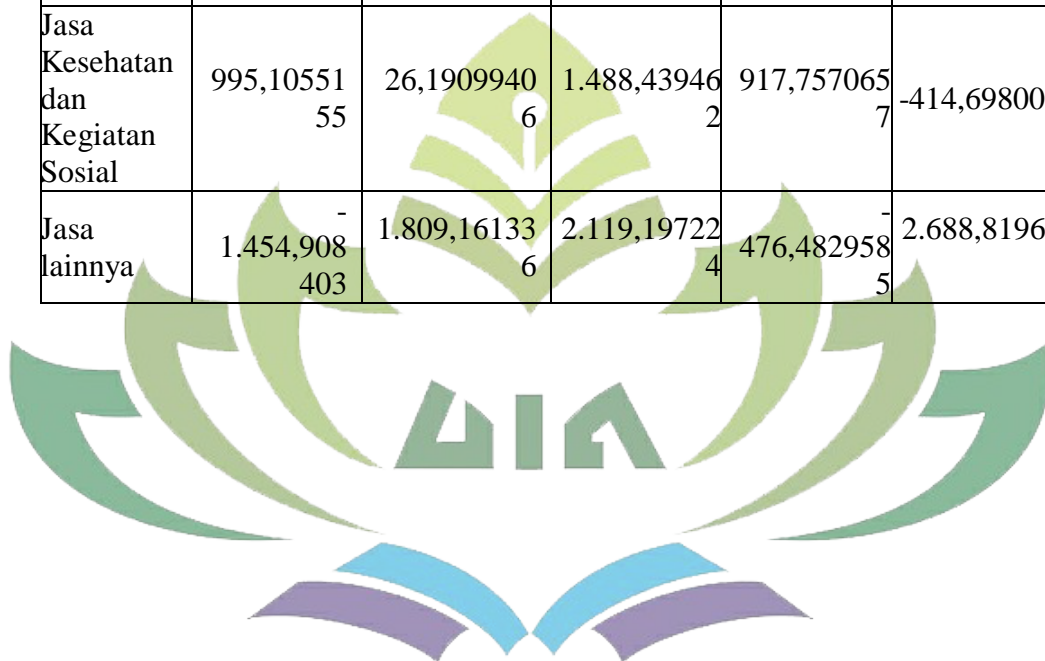
Tahun 2017

Lapangan usaha	$E_{r,i,t-n}$ (a)	$E_{N,i,t}/E_{N,t-n}$ (b)	$E_{N,t}/E_{N,t-n}$ (c)	(d) (b) - (c)	<i>Proportional shift</i> (a) \times (d)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.722.999,83	1,008342856	1,051680868	-0,043338012	-74.671,38728
Pertambangan dan Penggalian	6.432,26	1,064616541	1,051680868	0,012935673	83,20561086
Industri Pengolahan	986.692,90	1,061822168	1,051680868	0,0101413	10.006,34907
Pengadaan Listrik dan Gas	4.719,09	1,384315384	1,051680868	0,332634516	1.569,73222
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.512,57	1,071478651	1,051680868	0,019797783	69,54109931
Konstruksi	814.068,80	1,10958231	1,051680868	0,057901442	47.135,75712
Perdagangan Besar dan Eceran;	1.015.609,41	1,065668956	1,051680868	0,013988088	14.206,43375
Transportasi dan Pergudangan	290.692,65	1,065995774	1,051680868	0,014314906	4.161,237933
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	145.129,29	1,080770782	1,051680868	0,029089914	4.221,798629
Informasi dan Komunikasi	358.767,30	1,107401534	1,051680868	0,055720666	19.990,75285
Jasa Keuangan dan Asuransi	277.375,26	1,045035277	1,051680868	-0,006645591	-1.843,322579
Real Estate	274.305,97	1,060231091	1,051680868	0,008550223	2.345,377311
Jasa Perusahaan	15.738,88	1,05867054	1,051680868	0,006989672	110,0096086
Administrasi Pemerintahan	253.370,84	1,04194385	1,051680868	-0,009737018	-2.467,076476
Jasa Pendidikan	337.923,22	1,050599794	1,051680868	-0,001081074	-365,3201598
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	98.101,51	1,047453634	1,051680868	-0,004227234	-414,698009
Jasa lainnya	71.758,84	1,089151089	1,051680868	0,037470221	2.688,819607

Tabel Perhitungan Rata-Rata *proportional Shift* Kabupaten Pringsewu

Lapangan usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata PS
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	- 20.456,18 472	- 28.056,2249 4	- 26.369,5447 9	- 33.644,2438	- 74.671,3872 8	- 36.639,517 11
Pertambangan dan Penggalan	232,03677 53	- 193,429040 2	- 47,19305276	- 43,8048227 4	- 83,20561086	- 6,1630940 92
Industri Pengolahan	13.627,98 969	- 5.488,51674 3	21.396,7921 7	- 11.928,7237 5	10.006,3490 7	5.522,7780 87
Pengadaan Listrik dan Gas	133,18288 49	383,785425 8	- 30,40370213	756,759715 6	1.569,73222	562,61130 88
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	- 238,01378 8	77,5319081 4	- 89,56936866	- 54,0935831 9	69,54109931	- 46,920748 64
Konstruksi	- 15.839,02 249	18.252,8750 2	- 18.400,1575 6	25.574,1382 8	47.135,7571 2	- 11.344,718 07
Perdagangan Besar dan Eceran;	- 24.838,34 149	- 13.820,2217 2	- 29.985,2738 4	- 14.388,8792 7	- 14.206,4337 5	- 2.481,6161 18
Transportasi dan Pergudangan	2.794,479 591	5.767,36256 3	16.200,6692 1	7.435,31660 1	4.161,23793 3	7.271,8131 8
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	- 188,62565 49	3.094,58588 3	4.758,41880 2	2.341,56592	4.221,79862 9	2.845,5487 16
Informasi dan Komunikasi	8.913,718 005	10.754,3469 4	17.548,2710 6	18.401,4931 4	19.990,7528 5	15.121,716 4
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.600,668 034	- 8.127,43878 8	- 4.526,47681 9	7.780,98547 6	- 1.843,32257 9	- 1.023,1169 35
Real Estate	8.242,668 142	5.940,83317 4	- 1.573,24068	6.739,85977 9	2345,377311	4.339,0995 44

			5			
Jasa Perusahaan	652,62545 58	368,788389 6	414,8813664	145,453916 6	110,0096086	280,17018 08
Admnistras i Pemerintah an	- 7.394,151 957	7.010,36101 7	1.1058,4102 2	- 11.557,7712 1	- 2.467,07647 6	- 670,04568 12
Jasa Pendidikan	- 1.984,629 236	13.451,8967 3	6.470,96886 7	6.523,92880 9	- 365,3201598	4.819,3690 02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	995,10551 55	26,1909940 6	1.488,43946 2	917,757065 7	-414,698009	602,55900 57
Jasa lainnya	- 1.454,908 403	1.809,16133 6	2.119,19722 4	- 476,482958 5	2.688,81960 7	937,15736 11



Lampiran VI

Tabel hasil perhitungan *differential shift* Kabupaten Pringsewu.

Keterangan: E = *Employment* atau banyaknya usaha
 N = *National* atau wilayah nasional /wilayah yang lebih tinggi jenjangnya
 r = *region* atau wilayah analisis
 i = sektor industri
 t = tahun
 t-n = tahun awal
 Ns = *National Share*
 Ps = *Proportional Shift*
 Ds = *Differential Shift*

Tahun 2013

Lapangan Usaha	$E_{r,i,t}$ (a)	$E_{N,i,t}/E_{N,t-n}$ (b)	$E_{r,i,t-n}$ (c)	(d) $(b) \times (c)$	<i>Differential shift</i> (a) - (d)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.561.491,58	1,046300555	1.493.212,62	1.562.349,192	-857,61
Pertambangan dan Penggalian	4.657,08	1,114700884	4.241,92	4.728,471975	-71,39
Industri Pengolahan	833.701,53	1,07739314	783.526,72	844.166,3129	-10.464,78
Pengadaan Listrik dan Gas	3.046,10	1,108316114	2.756,49	3.055,062285	-8,96
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.217,70	0,984274188	3.143,10	3.093,672201	124,03
Konstruksi	696.392,59	1,035825966	655.208,08	678.681,5423	17.711,05
Perdagangan Besar dan Eceran;	872.523,59	1,029716507	820.194,08	844.567,3833	27.956,21
Transportasi dan Pergudangan	223.135,52	1,073547979	206.265,42	221.435,8248	1.699,70
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	116.636,89	1,058221773	106.075,12	112.251,0015	4.385,89
Informasi dan Komunikasi	286.459,41	1,093682178	264.641,97	289.434,2062	-2.974,80
Jasa	236.037,65	1,067369094	217.213,69	231.847,1794	4.190,47

Keuangan dan Asuransi					
Real Estate	226.739,39	1,09965882	207.839,47	228.552,5063	-1.813,12
Jasa Perusahaan	12.414,35	1,119925024	10.890,70	12.196,76746	217,58
Administrasi Pemerintahan	222.738,58	1,024902574	210.675,05	215.921,401	6.817,18
Jasa Pendidikan	275.425,13	1,052125753	252.040,52	265.178,322	10.246,81
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	78.951,15	1,073617711	73.074,36	78.453,92712	497,22
Jasa lainnya	59.270,75	1,03424372	56.487,52	58.421,8628	848,89

Tahun 2014

Lapangan usaha	$E_{r,i,t}$ (a)	$E_{N,i,t}/E_{N,t-n}$ (b)	$E_{r,i,t-n}$ (c)	(d) (b) \times (c)	<i>Differential shift</i> (a) - (d)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.607.504,04	1,03284342	1.561.491,58	1.612.776,304	-5.272,26
Pertambangan dan Penggalian	5.070,03	1,009276596	4.657,08	4.700,281851	369,75
Industri Pengolahan	879.312,62	1,044227689	833.701,53	870.574,2216	8.738,40
Pengadaan Listrik dan Gas	3.814,29	1,176803392	3.046,10	3.584,660813	229,63
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.366,84	1,074906443	3.217,70	3.458,726463	-91,89
Konstruksi	738.245,78	1,077021611	696.392,59	750.029,8689	-11.784,09
Perdagangan Besar dan Eceran;	927.980,78	1,066650367	872.523,59	930.677,6078	-2.696,83
Transportasi dan Pergudangan	241.945,57	1,076657905	223.135,52	240.240,6215	1.704,95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	124.318,88	1,077342793	116.636,89	125.657,9129	-1.339,03

Informasi dan Komunikasi	307.582,55	1,088353306	286.459,41	311.769,046	-4.186,50
Jasa Keuangan dan Asuransi	254.935,86	1,016378193	236.037,65	239.903,5202	15.032,34
Real Estate	246.023,23	1,077012152	226.739,39	244.201,0783	1.822,15
Jasa Perusahaan	14.075,60	1,080517621	12.414,35	13.413,92393	661,68
Administrasi Pemerintahan	237.395,14	1,082284492	222.738,58	241.066,511	-3.671,37
Jasa Pendidikan	301.353,85	1,099651484	275.425,13	302.871,653	-1.517,80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	85.797,03	1,051142737	78.951,15	82.988,92787	2.808,10
Jasa lainnya	62.687,86	1,081334679	59.270,75	64.091,51741	-1.403,66

Tahun 2015

Lapangan Usaha	$E_{r,i,t}$ (a)	$E_{N,i,t}/E_{N,t-n}$ (b)	$E_{r,i,t-n}$ (c)	(d) $(b) \times (c)$	<i>Differential shift</i> (a) - (d)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.660.483,26	1,034910798	1.607.504,04	1.663.623,289	-3.140,03
Pertambangan dan Penggalan	5.571,90	1,042006589	5.070,03	5.283,004667	288,90
Industri Pengolahan	948.930,55	1,075648372	879.312,62	945.831,1885	3.099,36
Pengadaan Listrik dan Gas	4.365,01	1,043343829	3.814,29	3.979,615935	385,39
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.429,59	1,024711435	3.366,84	3.450,039449	-20,45
Konstruksi	757.399,27	1,026390666	738.245,78	757.728,578	-329,31
Perdagangan Besar dan Eceran;	960.214,50	1,019002442	927.980,78	945.614,6808	14.599,82
Transportasi dan Pergudangan	272.936,45	1,118274803	241.945,57	270.561,6346	2.374,82

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	138.253,16	1,089590743	124.318,88	135.456,7008	2.796,46
Informasi dan Komunikasi	336.098,33	1,108367061	307.582,55	340.914,3669	-4.816,04
Jasa Keuangan dan Asuransi	261.947,01	1,033559473	254.935,86	263.491,3731	-1.544,36
Real Estate	261.385,23	1,044920145	246.023,23	257.074,6292	4.310,60
Jasa Perusahaan	15.143,94	1,080790046	14.075,60	15.212,76837	-68,83
Administrasi Pemerintahan	249.567,21	1,097897123	237.395,14	260.635,4411	-11.068,23
Jasa Pendidikan	320.301,50	1,072787821	301.353,85	323.288,74	-2.987,24
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	92.492,56	1,068663208	85.797,03	91.688,12934	804,43
Jasa lainnya	68.470,44	1,085120373	62.687,86	68.023,87401	446,57

Tahun 2016

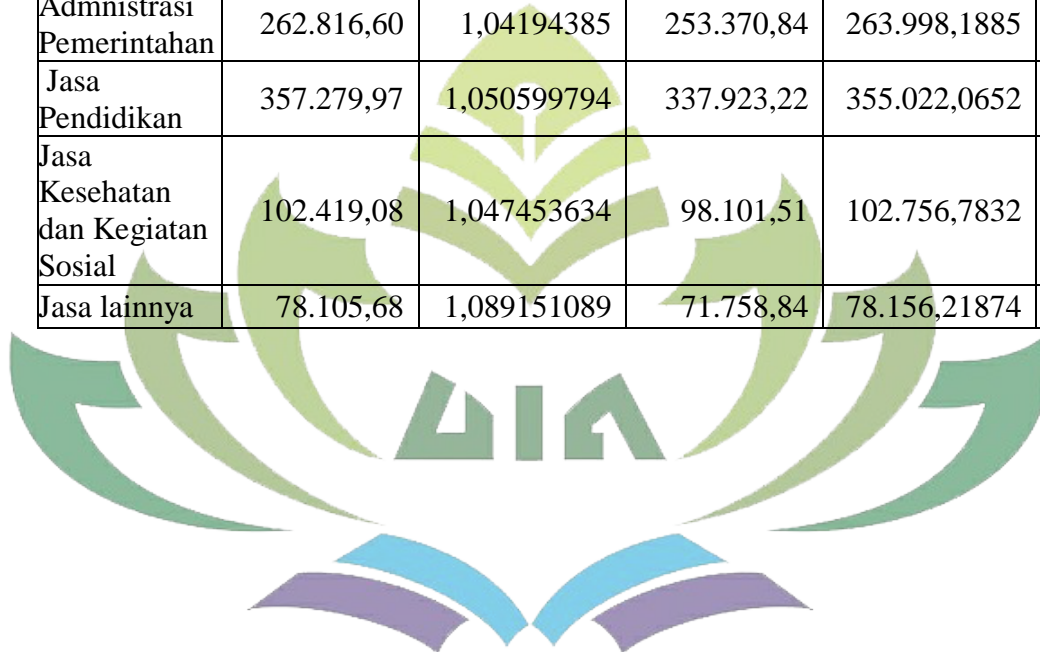
Lapangan Usaha	$E_{r,i,t}$ (a)	$E_{N,i,t}/E_{N,t-n}$ (b)	$E_{r,i,t-n}$ (c)	(d) (b) × (c)	<i>Differential shift</i> (a) - (d)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.722.999,83	1,031242853	1.660.483,26	1.712.361,495	10.638,33
Pertambangan dan Penggalian	6.432,26	1,043642833	5.571,90	5.815,0735	617,19
Industri Pengolahan	986.692,90	1,038933869	948.930,55	985.876,0877	816,81
Pengadaan Listrik dan Gas	4.719,09	1,224874098	4.365,01	5.346,587686	-627,50
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.512,57	1,035731962	3.429,59	3.552,13598	-39,57
Konstruksi	814.068,80	1,0852703	757.399,27	821.982,9332	-7.914,13
Perdagangan Besar dan Eceran;	1.015.609,41	1,066489639	960.214,50	1.024.058,816	-8.449,41
Transportasi dan Pergudangan	290.692,65	1,078746505	272.936,45	294.429,2415	-3.736,59

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	145.129,29	1,06844137	138.253,16	147.715,3957	-2.586,11
Informasi dan Komunikasi	358.767,30	1,106254898	336.098,33	371.810,4236	-13.043,12
Jasa Keuangan dan Asuransi	277.375,26	1,081208997	261.947,01	283.219,464	-5.844,20
Real Estate	274.305,97	1,077289731	261.385,23	281.587,6241	-7.281,65
Jasa Perusahaan	15.738,88	1,041899811	15.143,94	15.778,46822	-39,59
Administrasi Pemerintahan	253.370,84	1,005193315	249.567,21	250.863,291	2.507,55
Jasa Pendidikan	337.923,22	1,071872659	320.301,50	343.322,4203	-5.399,20
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	98.101,51	1,061427068	92.492,56	98.174,10674	-72,60
Jasa lainnya	71.758,84	1,044545613	68.470,44	71.520,49772	238,34

Tahun 2017

Lapangan Usaha	$E_{r,i,t}$ (a)	$E_{N,i,t}/E_{N,t-n}$ (b)	$E_{r,i,t-n}$ (c)	(d) (b) × (c)	<i>Differential shift</i> (a) - (d)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.771.310,99	1,008342856	1.722.999,83	1.737.374,569	33.936,42
Pertambangan dan Penggalan	7.015,62	1,064616541	6.432,26	6.847,890391	167,73
Industri Pengolahan	1.047.977,88	1,061822168	986.692,90	1.047.692,395	285,49
Pengadaan Listrik dan Gas	5.098,21	1,384315384	4.719,09	6.532,708887	-1.434,50
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3.663,65	1,071478651	3.512,57	3.763,643766	-99,99
Konstruksi	856.058,45	1,10958231	814.068,80	903.276,3393	-47.217,89
Perdagangan Besar dan Eceran;	1.075.857,57	1,065668956	1.015.609,41	1.082.303,42	-6.445,85
Transportasi dan Pergudangan`	310.785,06	1,065995774	290.692,65	309.877,1364	907,92
Penyediaan	154.533,22	1,080770782	145.129,29	15.6851,4963	-2.318,28

Akomodasi dan Makan Minum					
Informasi dan Komunikasi	382.864,84	1,107401534	358.767,30	397.299,4583	-14.434,62
Jasa Keuangan dan Asuransi	285.352,20	1,045035277	277.375,26	289.866,9316	-4.514,73
Real Estate	293.194,20	1,060231091	274.305,97	290.827,7179	2.366,48
Jasa Perusahaan	16.438,06	1,05867054	15.738,88	16.662,28859	-224,23
Admnistrasi Pemerintahan	262.816,60	1,04194385	253.370,84	263.998,1885	-1.181,59
Jasa Pendidikan	357.279,97	1,050599794	337.923,22	355.022,0652	2.257,90
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	102.419,08	1,047453634	98.101,51	102.756,7832	-337,70
Jasa lainnya	78.105,68	1,089151089	71.758,84	78.156,21874	-50,54



Tabel Perhitungan Rata-Rata *Differential Shift* (DS) Kabupaten Pringsewu

Lapangan usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata DS
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-857,61	-5.272,26	-3.140,03	10.638,33	33.936,42	7.060,97
Pertambangan dan Penggalian	-71,39	369,75	288,90	617,19	167,73	274,436
dustri Pengolahan	-10.464,78	8.738,40	3.099,36	816,81	285,49	495,056
Pengadaan Listrik dan Gas	-8,96	229,63	385,39	-627,50	-1.434,50	-291,188
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	124,03	-91,89	-20,45	-39,57	-99,99	-25,574
Konstruksi	17.711,05	-11.784,09	-329,31	-7.914,13	-47.217,89	-9.906,874
Perdagangan Besar dan Eceran;	27.956,21	-2.696,83	14.599,82	-8.449,41	-6.445,85	4.992,788
Transportasi dan Pergudangan	1.699,70	1.704,95	2.374,82	-3.736,59	907,92	590,16
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.385,89	-1.339,03	2.796,46	-2.586,11	-2.318,28	187,786
Informasi dan Komunikasi	-2.974,80	-4.186,50	-4.816,04	-13.043,12	-14.434,62	-7.891,016
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.190,47	15.032,34	-1.544,36	-5.844,20	-4.514,73	1.463,904
Real Estate	-1.813,12	1.822,15	4.310,60	-7.281,65	2.366,48	-119,108
Jasa Perusahaan	217,58	661,68	-68,83	-39,59	-224,23	109,322
Admnistrasi Pemerintahan	6.817,18	-3.671,37	-11.068,23	2.507,55	-1.181,59	-1.319,292
Jasa Pendidikan	10.246,81	-1.517,80	-2.987,24	-5.399,20	2.257,90	520,094
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	497,22	2.808,10	804,43	-72,60	-337,70	739,89
Jasa lainnya	848,89	-1.403,66	446,57	238,34	-50,54	15,92